

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020
Dan untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal tersebut Beserta Laporan Auditor
Independen**

***Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2020
And for the Year then Ended with Independent
Auditor's Report***

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

***PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES***

Daftar Isi**Table of Contents**

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat pernyataan direksi		<i>Board of directors' statement</i>
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	8	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	9	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>



PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk.
Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9
Jl. H. R. Rasuna Said, Karet Kuningan
Setiabudi, Jakarta 12940

☎ +62 21 561 015 90

☎ +62 21 299 417 89

🌐 www.imcmidia.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2020**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2020
AND FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2020**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Jabatan : Direktur
2. Nama : Ahmad Zulfikar
Alamat kantor : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Alamat rumah : Jl. Cempaka Lestari G/22
RT/RW 005/007 Lebak Bulus
Cilandak, Jakarta Selatan
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Intermedia Capital Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

RM Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur / Director

Jakarta,
22 Maret 2021 / March 22, 2021

We, the undersigned:

1. Name : RM Harlin Erlianto Rahardjo
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Jl. Kemang Timur XI/12 B
RT/RW 009/003 Bangka
Mampang Prapatan, Jakarta
Title : Director
2. Name : Ahmad Zulfikar
Office address : PT Intermedia Capital Tbk
Komplek Rasuna Epicentrum
Lot. 9. Jl HR Rasuna Said,
Kuningan Jakarta 12940
Residential address : Jl. Cempaka Lestari G/22
RT/RW 005/007 Lebak Bulus
Cilandak, Jakarta Selatan
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements;
2. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Intermedia Capital Tbk and Subsidiary internal control system.

Thus this statement is made truthfully.

Ahmad Zulfikar
Direktur/ Director

Laporan Auditor Independen

No. 00012/2.1096/AU.1/06/0597-3/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Intermedia Capital Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00012/2.1096/AU.1/06/0597-3/1/III/2021

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Intermedia Capital Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

ACHSIN HANDOKO TOMO

Kantor Akuntan Publik/Certified Public Accountants. Izin/License No. 45/KM.1/2017
Jl. Sisingamangaraja No. 26, Lantai Dasar - Jakarta Selatan 12110 - Indonesia
Tel : +62 21 720 2605 - Fax : +62 21 720 2606 - www.moore-rowland.com

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. 00012/2.1096/AU.1/06/0597-3/1/III/2021
(lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

No. 00012/2.1096/AU.1/06/0597-3/1/III/2021
(continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. 00012/2.1096/AU.1/06/0597-3/1/III/2021
(lanjutan)

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang menjelaskan PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya (Kelompok Usaha) telah menerapkan PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan", PSAK No. 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", dan PSAK No. 73 "Sewa", pada tanggal penerapan awal 1 Januari 2020. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

Kami membawa perhatian pada Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir yang mengindikasikan pada tanggal 31 Desember 2020, Kelompok Usaha mencatat liabilitas pinjaman bank Rp1,59 triliun, dan ketentuan dalam fasilitas perjanjian pinjaman tidak dapat dipenuhi, sehingga termasuk dalam kategori *event of default*, dan pinjaman tersebut jatuh tempo pada bulan Oktober 2020. Menanggapi hal ini, Kelompok Usaha telah menandatangani *Debt Settlement Agreement* pada tanggal 22 Desember 2020 (Catatan 21) dan RUPSLB telah menyetujui rencana penjualan saham Perusahaan yang dimiliki oleh VIVA (Catatan 40). Lebih jauh, ekonomi global dan domestik masih menghadapi ketidakpastian akibat dari pandemi Covid-19 (Catatan 37). Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 39 dan Catatan 21, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen untuk tindakan di masa depan dalam menghadapi kondisi tersebut dijelaskan dalam Catatan 39.

Independent Auditors' Report (continued)

No. 00012/2.1096/AU.1/06/0597-3/1/III/2021
(continued)

Emphasis of matter

We draw attention to Note 38 to the accompanying consolidated financial statements which describe of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries (the Group) has adoption of SFAS No. 71 "Financial Instruments", SFAS No. 72 "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS No. 73 "Leases", at the date of initial application on January 1, 2020. Our opinion is not modified in respect of this matter.

We draw attention to Note 39 in the accompanying consolidated financial statements which indicates that as of December 31, 2020, the Group recorded bank loan liability amounting to Rp1,59 trillion, and the provisions in the loan agreement facility could not be met, so that it falls into the category of event of default, and such loan due on October 2020. In response to this, the Group has signed a Debt Settlement Agreement dated December 22, 2020 (Note 21) and RUPSLB has approved the plan to sell of the Company shares owned by the VIVA (Note 40). Further, global and domestic economy still faces an uncertainty as a result of the Covid-19 pandemic (Note 37). These conditions, along with other matters as set forth in Note 39 and Note 21, indicate the existence of material uncertainty that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans for future actions in responding to the conditions above are described in Note 39.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

No. 00012/2.1096/AU.1/06/0597-3/1/III/2021
(lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya terlampir telah disusun dengan menggunakan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal ini.

Independent Auditors' Report (continued)

No. 00012/2.1096/AU.1/06/0597-3/1/III/2021
(continued)

The accompanying consolidated financial statements of PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. Our opinion is not modified in respect of this matter.

22 Maret 2021 / March 22, 2021


Handoko Tomo

Registrasi Akuntan Publik / Public Accountant Registration
No. AP.0597

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5, 31, 35	12.493.765	10.346.360	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6, 31, 35			Trade receivables
Pihak berelasi		1.899.237	1.333.207	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp101.367.020 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp44.513.611 pada tanggal 31 Desember 2019		384.201.701	399.102.403	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp101,367,020 as of December 31, 2020 and Rp44,513,611 as of December 31, 2019
Piutang lain-lain	7, 30d, 31, 35			Other receivables
Pihak berelasi		507.521.331	113.115.586	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp405.287 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019		31.762.752	29.837.682	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp405,287 as of December 31, 2020 and December 31, 2019
Persediaan materi program	8	434.340.003	758.841.200	Program material inventories
Piutang pihak berelasi	30c, 31, 35	4.449.570.664	3.931.735.611	Due from related parties
Aset lancar lainnya	9, 31, 35	84.697.585	119.055.669	Other current assets
Total Aset Lancar		<u>5.906.487.038</u>	<u>5.363.367.718</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	19d	44.357.896	32.973.691	Deferred tax asset - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp755.912.194 pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp716.478.357 pada tanggal 31 Desember 2019		183.679.071	234.873.879	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp755,912,194 as of December 31, 2020 and Rp716,478,357 as of December 31, 2019
Aset hak guna-neto	11	4.832.954	-	Right-of-use assets - net
Investasi pada entitas asosiasi	30f	180.000	-	Investment in associate
Uang muka pembelian aset tetap	13	391.164.553	384.250.801	Advances for purchase of fixed assets
Goodwill	14	6.780.616	6.780.616	Goodwill
Aset tidak lancar lainnya	31, 35	57.115.095	39.843.754	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>688.110.185</u>	<u>698.722.741</u>	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		<u>6.594.597.223</u>	<u>6.062.090.459</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				SHORT-TERM LIABILITIES
Utang usaha	15, 30e, 31, 35			Trade payables
Pihak berelasi		176.852.813	21.491.643	Related parties
Pihak ketiga		1.156.839.958	1.145.716.249	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	16, 31,35	3.574.229	4.528.271	Third parties
Uang muka pelanggan	17	106.378.874	61.691.508	Advance receipts from customers
Beban masih harus dibayar	18, 31, 35	699.765.851	377.946.089	Accrued expenses
Utang pajak	19a	154.304.346	262.592.941	Taxes payable
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Liabilitas sewa	20, 31, 35	4.051.034	-	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	12, 31, 35	1.253.760	2.048.914	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	21, 31, 35	1.593.527.566	1.566.494.175	Long-term bank loan
Total Liabilitas Jangka Pendek		3.896.548.431	3.442.509.790	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Liabilitas sewa	20, 31, 35	280.000	-	Lease liabilities
Liabilitas pembiayaan konsumen	12, 31, 35	866.607	1.303.227	Consumer finance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	22	155.817.039	131.135.148	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		156.963.646	132.438.375	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		4.053.512.077	3.574.948.165	Total Liabilities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the parent
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp10 (full amount)
Rp10 (angka penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019				as of Desember 31, 2020 and December 31, 2019
Modal dasar - 72.548.756.800 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019				Authorized - 72,548,756,800 shares as of December 31, 2020 and December 31, 2019
Modal ditempatkan dan disetor - 39.215.538.400 saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019	23	392.155.384	392.155.384	Issued and paid up - 39,215,538,400 shares as of December 31, 2020 and December 31, 2019
Tambahan modal disetor - neto	24	335.811.174	335.811.174	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja		(35.008.866)	(14.446.216)	Remeasurement on employee benefits liabilities
Ditentukan penggunaannya	25	25.950.971	25.950.971	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		1.802.377.712	1.727.196.395	Unappropriated
Sub-total		2.521.286.375	2.466.667.708	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	26	19.798.771	20.474.586	Non-controlling interest
Total Ekuitas		2.541.085.146	2.487.142.294	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6.594.597.223	6.062.090.459	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN NETO	27, 30a, 33	1.282.045.937	1.496.914.210	NET REVENUES
BEBAN USAHA	28, 30b, 33			OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran		627.992.827	806.632.804	Program and broadcasting
Umum dan administrasi		454.458.732	589.092.353	General and administrative
Total Beban Usaha		1.082.451.559	1.395.725.157	Total Operating Expenses
LABA USAHA		199.594.378	101.189.053	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	33			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		329.149.406	302.271.583	Interest income
Laba pelepasan aset tetap	10	1.333.650	887.919	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak	19c	(1.241.896)	(10.667.540)	Tax penalties and expenses
Kerugian penurunan nilai piutang	6	(15.170.561)	(1.744.483)	Impairment loss on receivables
Laba (rugi) selisih kurs - neto		(19.189.146)	58.465.115	Gain (loss) on foreign exchange - net
Bunga dan beban keuangan - neto		(312.290.678)	(260.347.672)	Interest and financial charges - net
Lain-lain - neto		(53.117.605)	(85.403.114)	Miscellaneous - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto		(70.526.830)	3.461.808	Other Income (Charges) - Net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		129.067.548	104.650.861	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	19b, 33	(28.861.603)	(35.810.606)	INCOME TAX BENEFIT
LABA NETO	33	100.205.945	68.840.255	NET INCOME

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	22	(25.105.513)	605.423	Remeasurement on employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	19d	5.011.256	(446.320)	Income tax on items that will not be reclassified to profit or loss
Penyesuaian tarif atas pajak tangguhan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	19d	(468.393)	-	Adjustment in tax rate effect related to deferred tax on items that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain setelah dikurangi pajak		(20.562.650)	159.103	Total other comprehensive income (loss) - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF		79.643.295	68.999.358	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) NETO YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET (LOSS) PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		100.881.726	64.540.094	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26	(675.781)	4.300.161	Non-controlling interest
TOTAL		100.205.945	68.840.255	TOTAL
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		80.318.994	64.705.233	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	26	(675.699)	4.294.125	Non-controlling interest
TOTAL		79.643.295	68.999.358	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka penuh)	29	2,57	1,65	BASIC /DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings			Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Pengukuran kembali atas Liabilitas Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liabilities	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo 1 Januari 2019	392.155.384	335.811.174	(14.605.319)	25.950.971	1.662.656.301	2.401.968.511	16.174.425	2.418.142.936	Balance as of January 1, 2019
Laba netto periode berjalan	-	-	-	-	64.540.094	64.540.094	4.300.161	68.840.255	Net profit for the period
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	159.103	-	-	159.103	-	159.103	Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2019	392.155.384	335.811.174	(14.446.216)	25.950.971	1.727.196.395	2.466.667.708	20.474.586	2.487.142.294	Balance as of December 31, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent									
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahkan Modal Disetor - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba/Retained Earnings			Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
			Pengukuran kembali atas Liabilitas	Imbalan Kerja/ Remeasurement on Employee Benefits Liabilities	Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2020	392.155.384	335.811.174	(14.446.216)	25.950.971	1.727.196.395	2.466.667.708	20.474.586	2.487.142.294	Balance as of January 1, 2020
Penyesuaian saldo laba pengaruh penerapan PSAK No. 73	20, 38	-	-	-	-	8.062.546	8.062.546	8.062.582	Adjustment of retained earnings effect of applying SFAS No. 73
Penyesuaian saldo laba pengaruh penerapan PSAK No.71	6, 7	-	-	-	-	(33.762.955)	(33.762.955)	(33.763.107)	Adjustment of retained earnings effect of applying SFAS No.71
Saldo 1 Januari 2020 setelah Penerapan PSAK No. 71 dan No. 73	392.155.384	335.811.174	(14.446.216)	25.950.971	1.701.495.986	2.440.967.299	20.474.470	2.461.441.769	Balance as of January 1, 2020 effect of applying SFAS No.71 and No.73
Penyesuaian tarif atas pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	19d	-	-	(468.393)	-	-	(468.393)	(468.393)	Adjustment in tax rate effect related to income tax on items that will not reclassified to profit or loss
Rugi netto periode berjalan	-	-	-	-	-	100.881.726	(675.781)	100.205.945	Net loss for the period
Penghasilan komprehensif lain pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	22, 19d	-	-	(20.094.257)	-	-	82	(20.094.175)	Other comprehensive income items that will not be reclassified to profit or loss
Saldo 31 Desember 2020	392.155.384	335.811.174	(35.008.866)	25.950.971	1.802.377.712	2.521.286.375	19.798.771	2.541.085.146	Balance as of Desember 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.284.214.566	1.460.722.971	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(439.838.563)	(790.998.940)	Payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan serta untuk aktivitas operasional lainnya		(679.969.409)	(417.636.903)	Cash paid to employees and for other operating activities
Kas diperoleh dari operasi		164.406.594	252.087.128	Cash generated from operations
Penerimaan bunga		416.523	671.429	Interest received
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(3.850.949)	(47.757.533)	Payment for interest and financial expenses
Pembayaran denda pajak		(1.241.896)	(10.667.540)	Payments for tax penalties
Pembayaran pajak penghasilan		(47.146.413)	(34.971.165)	Payments of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		112.583.859	159.362.319	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan aset tetap	10	3.329.410	1.892.545	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap dan pembayaran uang muka pembelian aset tetap	10, 13	(9.705.669)	(9.028.342)	Acquisition of fixed assets and advances for purchase of fixed assets
Kenaikan aset tidak lancar lainnya		95.844.245	1.273.156	Increase in other non-current assets
Kenaikan piutang pihak berelasi		(189.102.170)	(153.857.756)	Increase in due from related parties
Penempatan investasi pada entitas asosiasi		(180.000)	-	Placement in investment in associate
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(99.814.184)	(159.720.397)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank		-	(1.633.952)	Payment of bank loan
Pembayaran liabilitas pembiayaan konsumen	12	(2.383.692)	(3.296.688)	Payment of consumer finance liabilities
Pembayaran liabilitas sewa		(8.238.578)	-	Payment lease liabilities
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(10.622.270)	(4.930.640)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS		2.147.405	(5.288.718)	INCREASE (DECREASE) IN CASH
KAS AWAL TAHUN	5	10.346.360	15.635.078	CASH AT BEGINNING OF YEAR
KAS AKHIR TAHUN	5	12.493.765	10.346.360	CASH AT END OF YEAR

Lihat Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 36 to the consolidated financial statements for the supplementary information of cash flows.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Intermedia Capital Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 5 tanggal 25 Februari 2008 dengan nama PT Magazine Asia. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008 tanggal 27 Februari 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6259, Tambahan No. 39 tanggal 13 Mei 2008.

Sesuai dengan Keputusan Sirkular Pemegang Saham sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 11 Desember 2013 dan telah diaktakan dengan Akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, MKn., No. 115 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk:

- a. Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- b. Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Melakukan perubahan nilai nominal saham Perusahaan karena *stock split*. Penurunan nilai nominal saham dari Rp1.000 (angka penuh) per saham menjadi Rp100 (angka penuh) per saham.

Berdasarkan akta No. 70 tanggal 15 Mei 2015 oleh Humbert Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai penyesuaian Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Perusahaan Publik. Perubahan ini telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.3505400.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 15 Mei 2016 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0932345 tanggal 15 Mei 2016. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana diaktakan dengan Akta Notaris Humbert Lie, SH, SE, Mkn., No. 39 tanggal 8 Juni 2017, mengenai pemecahan nilai nominal saham (*Stock split*) atas saham Perusahaan dari semula sebesar Rp100 per saham menjadi Rp10.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Intermedia Capital Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 5 of Firdhonal, S.H., dated February 25, 2008 under the name of PT Magazine Asia. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decree No. AHU-09579.AH.01.01. Tahun 2008, dated February 27, 2008 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 6259, Supplement No. 39 dated May 13, 2008.

Based on the Circular Resolution of Shareholders on December 11, 2013 in lieu of an Extraordinary General Meeting of Shareholders, as notarized by Humbert Lie, SH, SE, MKn., No. 115, the shareholders approved of the following:

- a. Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.*
- b. Change in Article 3 of the Company's Articles of Association.*
- c. Change in the par value of the Company's shares due to stock split. The par value of shares decreased from Rp1,000 (full amount) per share to Rp100 (full amount) per share.*

Based on the notarial deed No. 70 dated May 15, 2015 by Humbert Lie, SH, SE, MKn, a Notarial in Jakarta in relating to conform with the requirement of Regulation of Financial Service Authority Number 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding with Planning and Implementation of the General Meeting of Shareholders and Number 33/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding with Board of Commissioners and Directors of Listing Company. This amendment was registered through Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.3505400.AH.01.11. Tahun 2015 dated May 15, 2016 accordance with the Amendment Letter of Acceptance Notification of the Company's Article Association No. AHU-AH.01.03-0932345 dated May 15, 2016. The latest amendment of the Company's Article Association, as notarized by Deed No. 39 dated June 8, 2017 of Humbert Lie, SH, SE, Mkn., regarding the Stock split through reduction of par value per share from Rp100 to Rp10.

1. UMUM (Lanjutan)

Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0143816 tanggal 8 Juni 2017.

Berdasarkan akta No. 76 tanggal 4 September 2020 oleh Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta mengenai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham dan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 19 Agustus 2020. Perubahan ini telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0147029.AH.01.11 Tahun 2020 tanggal 7 September 2020 sesuai dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0382622 tanggal 7 September 2020.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 105 pada tanggal 17 September 2020, para pemegang saham menyetujui untuk:

- Melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.
- Melakukan perubahan dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan.
- Melakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 15/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK Nomor 16/POJK.04/2020 tanggal 20 April 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik.

Perubahan tersebut telah didaftarkan melalui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0066011.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 24 September 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi kegiatan usaha bidang perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perusahaan saat ini adalah penyedia jasa konten yang berfokus pada konten keluarga, anak-anak dan hiburan melalui Entitas Anak. Pada tanggal 17 September 2020, Perusahaan telah melakukan perubahan atas Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) tahun 2017.

1. GENERAL (Continued)

The related amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia its letter No. AHU-AH.01.03-0143816 dated June 8, 2017.

Based on deed No. 76 dated September 4, 2020 by Humberg Lie, SH, SE, MKn, Notary in Jakarta regarding the holding of a General Meeting of Shareholders and Number 33/POJK.04 /2014 dated August 19, 2020. This change has been registered through the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0147029.AH.01.11 Tahun 2020 dated September 7, 2020 in accordance with the Acceptance Letter for the Notification of Amendments to the Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0382622 dated September 7, 2020.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the latest based on Deed of Notary Humberg Lie, SH, SE, MKn., No. 105 on September 17, 2020, the shareholders agreed:

- Change in the composition of Boards of Commissioners and Directors of the Company.*
- Change in Article 3 of the Company's Articles of Association.*
- Approval of amendment to the Company's Article of Association as to be adjusted to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 15/POJK.04/ 2020 dated April 20, 2020 regarding Plan and Conducting the General Meetings of Shareholders for Public Companies and POJK Number 16/POJK.04/2020 dated April 20, 2020 regarding the Implementation of Electronic General Meeting of Shareholders for Public Company.*

The amendment has been registered through the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0066011.AH.01.02 Tahun 2020 dated September 24, 2020.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities mainly includes business in trading and services. Currently, the Company's activities is providing content that are focused on families, children and entertainment through its Subsidiaries. On September 17, 2020, the Company has amended the article 3 at the Company's article of association to be adjusted to the Indonesian Business Field Standard Classification (KBLI) for 2017.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan kantor pusat berkedudukan di Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2008.

b. Penawaran Umum Saham Perdana (“IPO”)

Pada tanggal 28 Maret 2014, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan surat No. S-175/D.04/2014 untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana (“IPO”) sebanyak 392.155.000 saham.

Pada tanggal 11 April 2014, Perusahaan mencatat sahamnya pada Bursa Efek Indonesia melalui Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 3.921.553.840 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

c. Entitas Induk dan Entitas Induk Akhir

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Visi Media Asia Tbk. Entitas Induk Akhir dari Perusahaan adalah PT Bakrie Global Ventura. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Bakrie.

d. Dewan Komisaris dan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Anindya Novyan Bakrie
Komisaris	-
Komisaris	-
Komisaris Independen	C.F. Carmelita Hardikusumo
Komisaris Independen	RM Djoko Setiotomo
Dewan Direksi	
Direktur Utama	Arief Yahya
Direktur	Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo
Direktur	Ahmad Zulfikar
Direktur Independen	-

*) Pada tanggal 22 Oktober 2019, Perusahaan menerima surat pengunduran Tuan Erick Thohir sebagai Direktur Utama Perusahaan. Pada tanggal 7 September 2020 Direktur Utama Perusahaan adalah Arief Yahya.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

The Company is domiciled in Jakarta, with its head office located in Komplek Rasuna Epicentrum Lot 9, Jl. HR. Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, 12940. The Company commenced its commercial operations in 2008.

b. Initial Public Offering (“IPO”)

On March 28, 2014, the Company obtained an effective statement from the Financial Service Authority through letter No. S-175/D.04/2014 for its Initial Public Offering (“IPO”) of 392,155,000 shares.

On April 11, 2014, the Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange through an Initial Public Offering with total of 3,921,553,840 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per shares.

c. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a Subsidiary of PT Visi Media Asia Tbk. The Company’s Ultimate Parent Company is PT Bakrie Global Ventura. The Company is part of the Bakrie Group.

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company’s Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019, was as follows:

	2020	2019	
			Board of Commissioners
	Anindya Novyan Bakrie	Anindya Novyan Bakrie	President Commissioner
	-	Robertus Bismarka Kurniawan	Commissioner
	-	Anindra Ardiansyah Bakrie	Commissioner
	C.F. Carmelita Hardikusumo	C.F. Carmelita Hardikusumo	Independent Commissioner
	RM Djoko Setiotomo	RM Djoko Setiotomo	Independent Commissioner
			Board of Directors
	Arief Yahya	Erick Thohir *)	President Director
	Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo	Raden Mas Harlin Erlianto Rahardjo	Director
	Ahmad Zulfikar	Ahmad Zulfikar	Director
	-	Juliandus A. Lumban Tobing	Independent Director

*) In October 22, 2019, the Company received the resignation letter of Mr. Erick Thohir as President Director. As of September 7, 2020 the Company’s President Director is Arief Yahya.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi masing-masing No. SKD.001/IMC/XII/2013 dan No. SKD.002/IMC/XII/2013 tanggal 12 Desember 2013, Perusahaan telah menunjuk David Ticyno Pardede sebagai Sekretaris Perusahaan dan Sophian Hadi sebagai kepala unit audit internal Perusahaan. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SKD.001/IMC/XII/2020 tanggal 7 Desember 2020, Perusahaan menunjuk Ivan Permana sebagai kepala unit audit internal Perusahaan menggantikan Shakty Yudha Santri.

Komite Audit dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. SK.005/DEKOM/XII/2014 tanggal 22 Desember 2014. Komite audit Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Surat Keputusan No. SK.001/DEKOM/XII/2020 Tanggal 7 Desember 2020. Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	RM Djoko Setiotomo
Anggota	Eris Maulana
Anggota	Sopian Hadi

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.012 dan 1.139 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki 26 Anak dengan kepemilikan langsung dan tidak langsung sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					2020	2019
Kepemilikan langsung/ Direct ownership:						
PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT")	Jakarta	1995	Penyiaran televisi swasta umum/ General private television broadcasting	99,99	6.639.905.643	6.048.243.607
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership through CAT						
PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan/ and Bangka Belitung	Palembang	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	21.709.776	21.669.350

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

Based on the Decision Letter of Board Directors No. SKD.001/IMC/XII/ 2013 and No. SKD.002/IMC/XII/2013 dated December 12, 2013, the Company appointed David Ticyno Pardede as Corporate Secretary and Sophian Hadi as head of internal audit unit of the Company. Based on Decision Letter of Board Directors No. SKD.001/IMC/XII/2020 dated December 7, 2020, the Company appointed Ivan Permana as head unit of internal audit the Company replacing Shakty Yudha Santri.

The Audit Committee based on Decision Letter of the Board of Commissioners No. SK.005/DEKOM/XII/2014 dated December 22, 2014. The Company's Audit Committee have been amended several times, the latest based on Decision Letter No. SK.001/DEKOM/XII/2020 dated December 7, 2020. The Composition of the Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 was as follows:

Chairman	RM Djoko Setiotomo
Member	Eris Maulana
Member	Sopian Hadi

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had 1.012 and 1,139 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2020 and 2019, the Company had 26 subsidiaries with direct and indirect ownership (together with the Company, hereinafter referred to as the "Group") as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Mulai Kegiatan Operasional/ Start of Commercial Operations	Kegiatan Usaha Utama/ Principal Activity	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				2020	2019	
PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan/ and Palu	Makassar	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	23.078.413	23.059.864
PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan/ and Ambon	Yogyakarta	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	21.079.839	21.079.839
PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan/ and Bengkulu	Bandung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	24.662.631	23.437.277
PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan/ and Papua	Pekanbaru	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.846.293	19.980.709
PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan/ and Padang	Banjarmasin	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	23.176.308	23.179.155
PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan/ and Mataram	Bali	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	23.196.111	23.218.736
PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan/ and Batam	Medan	2011	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	21.115.928	21.199.697
PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan/ and Kendari	Lampung	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.850.365	19.850.365
PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan/ and Palangkaraya	Semarang	2012	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.048.813	17.137.705
PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan/ and Gorontalo	Manado	2015	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	19.911.239	19.913.697
PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan/ and Samarinda	Surabaya	2017	Jasa industri penyiaran televisi swasta/ Private television broadcasting industry service	90,00	1.030.609	981.090

1. UMUM (Lanjutan)

**Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak
Langsung**

Pada tahun 2013, CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada Entitas Anak baru dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan:

1. PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang dan Bangka Belitung.
2. PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar dan Palu.
3. PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta dan Ambon.
4. PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung dan Bengkulu.
5. PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru dan Papua.
6. PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin dan Padang.
7. PT Cakrawala Andalas Televisi Bali dan Mataram.
8. PT Cakrawala Andalas Televisi Medan dan Batam.
9. PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung dan Kendari.

Pada tahun 2015, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang dan Palangkaraya dan PT Cakrawala Andalas Televisi Manado dan Gorontalo dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

Kelompok Usaha memiliki izin penyiaran sebagai berikut:

Entitas Anak / Subsidiaries	Jenis Izin/ Type of License	Pemberi Izin/ License Given by	Tanggal Pemberian Izin/ Date of License Granted	Jangka Waktu/ Period
PT Cakrawala Andalas Televisi (CAT)	Penyiaran Televisi Terrestrial / Terrestrial Television Broadcasting	Menteri Komunikasi dan Informatika/ Minister of Communication and Information	16 Oktober 2016/ October 16, 2016	10 Tahun/ 10 Years

1. GENERAL (Continued)

Indirect Subsidiaries

In 2013, CAT acquired 90% ownership interest in the new Subsidiaries from their incorporators, consisting of various individuals:

1. *PT Cakrawala Andalas Televisi Palembang and Bangka Belitung.*
2. *PT Cakrawala Andalas Televisi Makassar and Palu.*
3. *PT Cakrawala Andalas Televisi Yogyakarta and Ambon.*
4. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bandung and Bengkulu.*
5. *PT Cakrawala Andalas Televisi Pekanbaru and Papua.*
6. *PT Cakrawala Andalas Televisi Banjarmasin and Padang.*
7. *PT Cakrawala Andalas Televisi Bali and Mataram.*
8. *PT Cakrawala Andalas Televisi Medan and Batam.*
9. *PT Cakrawala Andalas Televisi Lampung and Kendari.*

In 2015, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Semarang and Palangkaraya and PT Cakrawala Andalas Televisi Manado and Gorontalo from their incorporators, consisting of various individuals.

In 2017, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya and Samarinda from their incorporators, consisting of various individuals.

The Group has broadcasting license as follows:

1. UMUM (Lanjutan)

Penyiaran TV Digital

Pada tanggal 22 November 2011, Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia ("Menkominfo") telah mengeluarkan Peraturan Menkominfo No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 tentang Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar (*Free to Air*) ("Permenkominfo No.22/2011").

Selanjutnya, pada tanggal 6 Februari 2012, Menkominfo mengeluarkan Keputusan No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 mengenai Peluang Usaha Penyelenggaraan Penyiaran *Multiplexing* Pada Penyelenggaraan Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar di Zona Layanan empat (4) (DKI Jakarta dan Banten), Zona Layanan lima (5) (Jawa Barat), Zona Layanan enam (6) (Jawa Tengah dan Yogyakarta), Zona Layanan tujuh (7) (Jawa Timur), serta Keputusan Menkominfo No. 42 tahun 2013 pada tanggal 31 Januari 2013 untuk Zona Layanan satu (1) (Aceh dan Sumatera Utara) dan Zona Layanan empat belas (14) (Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan).

Pada tahun 2012, berdasarkan hasil seleksi Lembaga Penyiaran Penyelenggara Penyiaran *Multiplexing* ("LPPPM"), CAT dan Entitas Anak nya, yaitu CAT Bandung dan Bengkulu terpilih mendapatkan lisensi penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar masing-masing untuk Zona Layanan tujuh (7) (Jawa Timur) dan Zona Layanan lima (5) (Jawa Barat).

Pada tahun 2013, berdasarkan hasil seleksi LPPPM, CAT Medan dan Batam memperoleh lisensi Penyiaran Televisi Digital Terrestrial Penerimaan Tetap Tidak Berbayar untuk Zona Layanan satu (1) (Aceh dan Sumatera Utara).

CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, telah melaksanakan investasi (infrastruktur *multiplexing*) seperti yang tercantum dalam dokumen seleksi tender. Akan tetapi, Mahkamah Agung berdasarkan Peraturan No. 38P/HUM/2012 telah mengabulkan permohonan keberatan hak uji materil yang diajukan oleh Asosiasi Televisi Jaringan Indonesia ("ATVJI") dan Asosiasi Televisi Lokal Indonesia ("ATVLI") dan membatalkan Permenkominfo No. 22/2011.

1. GENERAL (Continued)

Digital Television Broadcasting

On November 22, 2011, Minister of Communication and Information of the Republic of Indonesia issued Menkominfo Regulation No. 22/PER/M.KOMINFO/11/2011 about Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception ("*Permenkominfo No.22/2011*").

Furthermore, on February 6, 2012, Menkominfo issued Decision No. 95/KEP/M.KOMINFO/02/2012 regarding the Business Opportunity for Multiplexing Broadcasting Provider in the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception in Service Zone four (4) (DKI Jakarta and Banten), Service Zone five (5) (West Java), Service Zone six (6) (Central Java and Yogyakarta), Service Zone seven (7) (East Java), and Decision Menkominfo No. 42 year 2013 dated January 31, 2013 for Service Zone one (1) (Aceh and North Sumatera) and Service Zone fourteen (14) (East Kalimantan and South Kalimantan).

In 2012, based on selection result of Broadcasting Institutions of Multiplexing Broadcasting Providers ("LPPPM"), CAT and Subsidiaries, under CAT Bandung and Bengkulu has chosen to hold license of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone seven (7) (East Java) and Service Zone five (5) (West Java), respectively.

In 2013, based on selection result of LPPPM, CAT Medan and Batam hold license of Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception for Service Zone one (1) (Aceh and North Sumatera).

CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam have invested and fulfilled all (*multiplexing infrastructure*) commitments as stated in the tender selection documents. However, the Supreme Court based on Regulation No. 38P/HUM/2012 was granted a request for judicial appeal by the Indonesian Association of Network Television ("ATVJI") and the Indonesian Association of Local Television ("ATVLI") and cancelling Permenkominfo No. 22/2011.

1. UMUM (Lanjutan)

Peraturan pengganti atas Permenkominfo No. 22/2011 telah dikeluarkan yaitu Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013") tentang penyelenggaraan penyiaran televisi secara digital dan penyiaran multipleksing melalui sistem terestrial. ATVJI dan ATVLI pun juga menyampaikan.

Permenkominfo No. 32/2013 ini pun juga diajukan permohonan keberatan uji materil kembali ke Mahkamah Agung oleh ATVJI dan ATVLI. Akan tetapi Majelis Hakim Mahkamah Agung melalui Putusan No. 16P/HUM/2014 telah memutuskan permohonan tersebut dengan amar putusannya menyatakan permohonan keberatan hak uji materil tidak dapat diterima (*Niet Ontvankelijke Verklaard*) dan menghukum pemohon untuk membayar biaya perkara, sehingga secara hukum Permenkominfo No. 32/2013 tersebut tetap berlaku sebagai pengganti Permenkominfo No. 22/2011.

Pada tanggal 13 Juni 2014, ATVJI melalui Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta menggugat Kementerian Telekomunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Kemenkominfo") atas keputusannya memberikan izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terestrial penerimaan tetap tidak membayar (total tiga puluh tiga (33) keputusan). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, dan 30 stasiun televisi lain selaku pemegang izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing dari berbagai zona layanan, diberikan kesempatan oleh PTUN untuk membela kepentingannya dalam gugatan ini. Berdasarkan Putusan Sela PTUN Jakarta tertanggal 18 September 2014 yang menyatakan: CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, masing-masing sebagai Tergugat II Intervensi dua puluh empat (24), Tergugat II Intervensi dua puluh lima (25) dan Tergugat II Intervensi dua puluh enam (26). CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam, secara aktif menyatakan pembelaannya di dalam sidang pemeriksaan di PTUN Jakarta.

1. GENERAL (Continued)

The replacement of Permenkominfo No. 22/2011 has been enacted, which is Menkominfo Decree No. 32 year 2013 ("Permenkominfo No. 32/2013"), regarding the implementation of digital television broadcasting and multiplexing broadcasting through terrestrial system. ATVJI and ATVLI also submitted.

*Permenkominfo No. 32/2013 to judicial review at the Supreme Court by ATVJI and ATVLI. However, the Panel of Judges in the Supreme Court through decision No. 16P/HUM/2014 has decided the case inadmissible (*Niet Ontvankelijke Verklaard*), and punish the applicant to pay the court fee, therefore legally Permenkominfo No. 32/2013 is still valid replacing Permenkominfo No. 22/2011.*

On June 13, 2014, ATVJI commenced proceedings through Pengadilan Tata Usaha Negara ("PTUN") Jakarta against the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia ("Kemenkominfo") in relation to its decisions to issue the multiplexing licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception (total all thirty three (33) decisions). CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam and 30 other station television, as holders of multiplex licenses in various zones were offered the opportunity by PTUN to represent their interests in the legal proceedings. Pursuant to Interlocutory Injunction dated September 18, 2014 which stated that: CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam, respectively as twenty four (24) Intervening II Defendant, twenty five (25) Intervening II Defendant, and twenty six (26) Intervening II Defendant. CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have actively submitted their defenses in the hearing sessions at PTUN Jakarta.

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 5 Maret 2015, Majelis Hakim PTUN Jakarta pada Sidang Pengucapan Putusan telah memutuskan dan menyatakan menunda pelaksanaan keputusan pemberian izin penyelenggaraan penyiaran multipleksing pada penyiaran televisi digital terrestrial penerimaan tetap tidak berbayar dan menyatakan batal demi hukum semua keputusan Kemenkominfo yang memberikan izin tersebut dan meminta Kemenkominfo untuk mencabut keputusannya, termasuk keputusan pemberian izin yang diberikan kepada, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam.

Terhadap keputusan ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam bersama-sama dengan Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah melakukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Jakarta ("PT TUN Jakarta") dan pernyataan banding tersebut telah disampaikan pada tanggal 17 Maret 2015.

Pada tanggal 27 Agustus 2015 CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Amar Putusan tertanggal 7 Juli 2015 yang menyatakan bahwa Majelis Hakim ("PTUN") Jakarta telah memutuskan untuk menguatkan Putusan ("PTUN") Jakarta.

Sehubungan dengan keputusan "PT TUN Jakarta" ini, maka CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam beserta Kemenkominfo dan stasiun televisi lainnya telah menyampaikan permohonan kasasi dan memori kasasi ke Mahkamah Agung pada tanggal 22 September 2015.

Pada tanggal 14 Maret 2017, CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, CAT Medan dan Batam telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi yang amarnya menolak permohonan kasasi yang diajukan.

Pada tanggal 8 September 2017, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, Menkominfo serta stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung dan kemudian berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari PTUN tertanggal 3 Desember 2018 telah diputus bahwa permohonan peninjauan kembali telah ditolak.

1. GENERAL (Continued)

On March 5, 2015, the panel of judges of PTUN in the Hearing Session decided and declared to postpone the implementation of all the Kemenkominfo's decisions that issued the multiplexing licenses to operate the Terrestrial Digital Television Broadcasting of Free to Air Fixed Reception and announced all the Kemenkominfo's decisions as void and ordered Kemenkominfo to revoke all of its decisions related to the issuance of multiplex licenses, including the licenses granted to CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam.

In relation to this decision, CAT, CAT Bandung and Bengkulu and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations filed an appeal to the Administrative High Court ("PT TUN Jakarta") and the appeal was submitted on March 17, 2015.

On August 27, 2015, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam have received the Decision Letter dated July 7, 2015 that stated the panel of judges of the Administrative High Court ("PTUN") Jakarta has decided to affirm the decision of Administrative High Court ("PTUN") Jakarta.

In relation to this decision by "PT TUN Jakarta" the Administrative High Court, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam together with Kemenkominfo and other television stations have submitted the cassation memory to the Supreme Court on September 22, 2015.

On March 14, 2017, CAT, CAT Bandung and Bengkulu, CAT Medan and Batam was received notification decision of cassation that refused to accept the appeal.

On September 8, 2017, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam, Menkominfo and other television station submitted judicial review memory to the Supreme Court and based on the Judicial Review Decision Letter from PTUN dated December 3, 2018, the judicial review was denied.

1. UMUM (Lanjutan)

CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam, Menkominfo serta stasiun televisi lainnya telah menyampaikan memori peninjauan kembali ke Mahkamah Agung dan kemudian berdasarkan Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari PTUN tertanggal 3 Desember 2018 telah diputus bahwa permohonan peninjauan kembali telah ditolak.

Tidak ada kewajiban kontingensi yang timbul dari keputusan PT TUN Jakarta ini bagi CAT, CAT Bandung dan Bengkulu, dan CAT Medan dan Batam.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini dan telah disetujui/ditorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 22 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, dan Keputusan Ketua Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Selain yang dijelaskan dibawah, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun terkait.

1. GENERAL (Continued)

CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam, Menkominfo and other television station submitted judicial review memory to the Supreme Court and based on the Judicial Review Decision Letter from PTUN dated December 3, 2018, the judicial review was denied.

There was no contingency liability arise from the result of this PT TUN Jakarta decision for CAT, CAT Bandung and Bengkulu, and CAT Medan and Batam.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements and are approved/authorized for issue by the Board of Directors on March 22, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK IAI") including applicable new or revised standards effective January 1, 2020, and the Decree of the Chairman of Bapepam-LK (present the Financial Services Authority ("OJK")) No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Emitten or Public Companies.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, which conform to Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the bases described in the related accounting policies.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya, maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

b. Perkembangan Terkini Standar dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Implementasi dari standar-standar, amendemen dan penyesuaian tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 dibawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- ISAK No. 35 "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".
- Amendemen PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang judul laporan keuangan.
- Amendemen PSAK No. 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- Amendemen PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- Amendemen PSAK No. 62 "Kontrak Asuransi – Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak dengan Asuransi".
- Penyesuaian tahunan atas PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method, and are classified into operating, investing and financing activities.

Items in other comprehensive income are presented between accounts that can be reclassified to profit or loss and accounts that will not be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Group.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

b. Recent Developments Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

The implementation of the following new standards, amendments and annual improvements which are effective from January 1, 2020 did not result in changes to the Group accounting policies and had no material effect on the amounts reported for current or prior financial years:

- IFAS No. 35 "Presentation of Financial Statements for Non-profit Oriented Entities".
- The amendments to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements" about titles of financial statements.
- The amendments to SFAS No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures".
- The amendments to SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- The amendments to SFAS No. 62 "Insurance Contracts – Applying SFAS No. 71: Financial Instruments to SFAS No. 62: Insurance Contracts".
- Annual improvements on SFAS No. 1 "Presentation on Financial Statements".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut :

- PSAK No. 112 “Akuntansi Wakaf”.
- Amendemen PSAK No. 22 “Kombinasi Bisnis”.

c. Prinsip-Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian didapat ketika Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika Perusahaan secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak dengan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kekuasaan untuk mengarahkan aktivitas relevan;
- (b) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*;
- (c) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasil *investor*.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada Entitas Induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk.

Seluruh laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning January 1, 2021 are as follows:

- SFAS No. 112 “Accounting for Endowments”.
- The amendments to SFAS No. 22 “Business Combination”.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable return from its involvement with the investee and has the ability to effect those return through its power over the investee. The Company control directly or indirectly through Subsidiaries, if, and only if, the Company has the following:

- (a) Power to direct over relevant activities;
- (b) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee;
- (c) Ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor’s returns.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, until the date that Group such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the Parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separate from equity attributable to the Parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the Parent and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Perubahan bagian kepemilikan tanpa kehilangan pengendalian

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dimana nilai tercatat kepentingan pengendali dan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian relatifnya atas Entitas Anak.

Perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Entitas Induk.

Pelepasan Entitas Anak

Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen entitas terkait dengan Entitas Anak tersebut, dan mengukur setiap sisa investasi pada Entitas Anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut telah dicatat seolah-olah Entitas Induk telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi yang dapat diatribusikan pada Entitas Induk.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Changes in the ownership interests without change of control

Changes in a Parent's ownership interest in a Subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions, in which the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the Subsidiary.

The difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Parent.

Disposal of Subsidiaries

When a Parent loses control of a Subsidiary, it derecognises the assets (including *goodwill*), liabilities and related equity components of the former Subsidiary, and measures any investment retained in the former Subsidiary at its fair value at the date when control is lost. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Parent had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss. The resulted gain or loss is recognized in profit or loss attributed to the owners of the Parent.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as *goodwill*. In case of negative *goodwill*, such amount is recognized to profit or loss. *Goodwill* is not amortised but annually assessed for impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali," dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Business combinations of entities under common control are accounted for based on SFAS No. 38, "Business Combinations of Entities under Common Control," using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Difference in Value from Transactions with Entities under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position and subsequently should not be recognized as a realized gain or loss or reclassified to retained earnings.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognized and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognized directly in the income statement.

e. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in SFAS No. 7, "Related Party Disclosure".

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties, whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Kelompok Usaha jika:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- (i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau Entitas Induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya Entitas Induk, Entitas Anak, dan Entitas Anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu Kelompok Usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
- (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau Entitas Induk dari entitas).

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

A party is considered to be related to the Group if:

(a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) Has control or joint control over the reporting entity;*
- (ii) Has significant influence over the reporting entity; or*
- (iii) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a Parent of the reporting entity.*

(b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same Group (which means that each Parent, Subsidiary, and fellow Subsidiary is related to the others);*
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Group of which the other entity is a member);*
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party;*
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
- (vii) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a Parent of the entity).*

In the normal course of business, the Group have engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

f. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba dan rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun/periode berjalan.

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
1 Dolar Amerika Serikat/Rupiah	14.105,01
1 Euro Eropa/Rupiah	17.330,13
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.644,09

g. Instrumen Keuangan

Mulai 1 Januari 2020, Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan".

Klasifikasi

(a) Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income* ("FVOCI")), atau (iii) Nilai Wajar melalui Laba Rugi (*Fair Value through Profit or Loss* ("FVPL")).

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset finansial dan model bisnis Kelompok Usaha untuk mengelolanya.

Aset keuangan Kelompok Usaha terdiri dari piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, aset kontrak, aset lancar dan aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui FVOCI.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies were adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies were credited or charged to the current year/period profit or loss.

The closing exchange rates used as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2019	
13.901,01		1 United States Dollar /Rupiah
15.588,60		1 European Euro /Rupiah
10.320,74		1 Singapore Dollar /Rupiah

g. Financial Instrument

Starting January 1, 2020, the Group has early adopted SFAS No. 71, "Financial Instruments".

Classification

(a) Financial Assets

Financial assets within the scope of SFAS No. 71 are classified as (i) at amortised cost, (ii) Fair Value through Other Comprehensive Income ("FVOCI"), or (iii) Fair Value through Profit or Loss ("FVPL").

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

The Group's financial assets consist of trade receivables - third parties, contract assets, other receivables - related parties and third parties, current assets and non-current assets classified as financial assets measured at amortised cost, investments in equity instruments classified at FVOCI.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai.

Liabilitas keuangan Kelompok Usaha terdiri dari utang usaha, beban akrual, pinjaman, utang lain-lain, dan liabilitas jangka pendek lainnya diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan pengukuran

(a) Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

i. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kelompok Usaha mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

(b) Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of SFAS No. 71 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortised cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, accrued expenses, loans payables, other payables, and other current liabilities classified as financial liabilities measured at amortised cost.

Recognition and measurement

(a) Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

i. Financial assets at amortised cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold the financial assets in order to collect contractual cash flow; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode (*Effective Interest Rate* ("EIR")). Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dimodifikasi, serta melalui proses amortisasi.

- ii. Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") (instrumen ekuitas)

Setelah pengakuan awal, Kelompok Usaha dapat memilih untuk mengklasifikasikan investasi ekuitasnya yang tidak dapat dibatalkan sebagai instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI ketika mereka memenuhi definisi ekuitas dan tidak dimiliki untuk perdagangan. Klasifikasi ditentukan berdasarkan instrumen-per-instrumen.

Keuntungan dan kerugian pada aset keuangan ini tidak pernah didaur ulang ke laba rugi. Dividen diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi ketika hak pembayaran telah ditetapkan, kecuali ketika Kelompok Usaha memperoleh manfaat dari hasil tersebut sebagai pemulihan sebagian dari biaya aset keuangan, dalam hal mana, keuntungan tersebut dicatat dalam Penghasilan Komprehensif Lain (*Other Comprehensive Income* ("OCI")).

Kelompok Usaha memilih untuk mengklasifikasikan, yang tidak dapat dibatalkan, investasi ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif di bawah kategori ini.

- iii. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVPL termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial assets at amortised cost are subsequently measures using the Effective Interest Rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the assets are derecognized or impaired, modified, as well as through the amortization process.

- ii. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") (equity instruments)*

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVOCI when they meet the definition of equity and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis.

Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the financial asset, in which case, such gains are recorded in Other Comprehensive Income ("OCI").

The Group elected to classify, irrevocably its non-listed, equity investments that are not quoted in an active market under this category.

- iii. *Financial assets measured at fair value through profit or loss ("FVPL")*

Financial assets measured at FVPL includes financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada FVPL. Aset keuangan yang diukur pada FVPL ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban Keuangan" dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets with cash flows that are not solely payments of principal and interest are classified and measured at FVPL. Financial assets at FVPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

(b) Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and in the case of financial liabilities measured at amortised cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortised cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortised cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Costs" in profit or loss. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara andal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan dimana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan *input* terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 - *Input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Level 3 - *Input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in an organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date.
- Level 2 - Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly.
- Level 3 - Inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan *input* level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Kelompok Usaha telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas dan level hierarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Kelompok Usaha mengkaji atas dasar *forward looking* atas kerugian kredit yang diharapkan terkait dengan instrumen hutangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Kerugian kredit yang diharapkan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Kelompok Usaha, didiskon berdasarkan perkiraan EIR awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari ketentuan kontraktual.

Metodologi penurunan nilai yang diterapkan tergantung pada apakah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan. Suatu tunjangan kerugian penurunan nilai setara dengan kerugian kredit yang diharapkan seumur hidup diberikan jika ada peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika tidak, pada jumlah yang sama dengan dua belas (12) bulan kerugian kredit yang diharapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

For assets and liabilities that were recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortised cost of financial instruments

Amortised cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group assesses on a forward looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised costs. Expected credit losses are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk. An impairment loss allowance equivalent to the lifetime expected credit losses is provided if there is significant increase in credit risk since initial recognition. Otherwise, at an amount equal to twelve (12) months expected credit losses.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Kelompok Usaha menerapkan pendekatan yang disederhanakan, yang mengharuskan kerugian seumur hidup yang diharapkan untuk diakui dari pengakuan awal atas piutang. Kelompok Usaha telah membentuk tarif penyediaan yang didasarkan pada pengalaman kehilangan kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor ke depan yang khusus untuk debitur dan lingkungan ekonomi. Suatu aset keuangan dihapuskan ketika tidak ada ekspektasi wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Jumlah kerugian atau pembalikan kredit yang diharapkan diakui sebagai kerugian penurunan nilai atau keuntungan dalam laba rugi dan disajikan secara terpisah dari yang lain jika material.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVOCI tidak tunduk pada penilaian penurunan nilai.

Penghentian pengakuan

(a) Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

For trade receivables and contract assets, the Group applies the simplified approach, which requires expected lifetime losses to be recognized from initial recognition of the receivables. The Group has established provision rates that are based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment. A financial asset is written-off when there is no reasonable expectation of recovering the contractual cash flows.

The amount of expected credit losses or reversal is recognized as impairment loss or gain in profit or loss and presented separately from others, if material.

Equity instruments designated at FVOCI are not subject to impairment assessment.

Derecognition

(a) Financial Assets

A financial asset, or where applicable, a part of a financial asset or part of a Group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. *The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Ketika Kelompok Usaha telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Kelompok Usaha terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(b) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

(b) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged, cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original financial liability and the recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari uang tunai dan kas di bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya.

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti *objective* bahwa saldo piutang Kelompok Usaha tidak dapat ditagih.

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan dalam laba rugi.

Jika pendapatan telah diakui sebelum Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menerima pertimbangan, jumlah tersebut disajikan sebagai aset kontrak (Catatan 2j).

j. Aset Kontrak dan Liabilitas Kontrak

Aset kontrak

Hak imbalan entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa yang telah dialihkan entitas kepada pelanggan ketika hak tersebut bergantung pada syarat selain berjalannya waktu (sebagai contoh, pelaksanaan masa depan entitas).

Liabilitas kontrak

Kewajiban entitas untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan di mana entitas telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

h. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less that are not restricted in use.

i. Trade and Other Receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amount of the Group's receivables will not be collected.

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible, it is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

If revenue has been recognized before the Group has an unconditional right to receive consideration, the amount is presented as a contract asset (Note 2j).

j. Contract Assets and Liabilities

Contract asset

An entity's right to consideration in exchange for goods or services that the entity has transferred to a customer when that right is conditioned on something other than the passage of time (for example, the entity's future performance).

Contract liability

An entity's obligation to transfer goods or services to a customer for which the entity has received consideration (or the amount is due) from the customer.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

k. Persediaan Materi Program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program dibawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan program mana yang lebih dulu, kecuali untuk produksi program *in-house*, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan. Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Persediaan materi program yang telah habis masa berlakunya tetapi belum ditayangkan serta persediaan materi program yang tidak layak tayang dihapuskan dan dibebankan dalam laba rugi periode berjalan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama umur manfaat aset. Taksiran masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

k. Program Material Inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortised cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortised based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortised based on a certain percentage (which is estimated by management) over the years of the related license or number of telecasts, whichever is earlier. Except for In-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortised in full when aired. Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method.

Expired program inventories that have not been aired and unsuitable program inventories are written off and charged to the current period's profit or loss.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over the period benefited using the straight-line method.

m. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. Depreciation is calculated on a straight-line basis over the useful lives of the assets. The estimated useful lives of the assets are as follows:

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

	Tahun / Years	
Bangunan	20	Buildings
Prasarana sewa	3 - 7	Leasehold improvements
Peralatan studio dan peralatan stasiun pemancar	5 - 15	Studio equipment and relay station equipment
Perabot kantor, peralatan kantor dan kendaraan	5	Furniture and fixtures, office equipment and vehicles

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

At the end of each reporting period, the assets residual values, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Land rights are stated at cost and are not depreciated.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of repairs and maintenance is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the costs will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the assets is derecognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

n. Goodwill

Goodwill yang timbul pada saat kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, atau lebih sering ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aset". PSAK ini memberikan ketentuan pengungkapan tambahan untuk setiap aset individual (termasuk *goodwill*) atau unit penghasil kas ("UPK"), yang mana rugi penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode berjalan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, atau jika uji penurunan nilai secara tahunan disyaratkan untuk aset tertentu, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

n. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over the net acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. The cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rated on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for *goodwill* is not reversed in subsequent periods.

o. Impairment of Non-Financial Assets

The Group applied SFAS No. 48 "Impairment of Assets". This SFAS requires additional disclosures for each individual asset (including *goodwill*) for a cash-generating unit ("CGU"), for which an impairment loss has been recognized or reversed during the period.

At each reporting date, the Group Assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing is required for certain assets, the Group estimates the recoverable amount of the asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Rugi penurunan nilai dan pemulihan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

p. Sewa

Kebijakan akuntansi yang diterapkan hingga 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment loss and reversal of an impairment loss are recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, recoverable amount is estimated by the entity.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, if no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

p. Leases

Accounting policies applied until December 31, 2019 are as follows:

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. At the beginning of the lease term, finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments, if the present value is lower than the fair value. Minimum lease payments are apportioned between finance charges portion and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak atau setelah 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

Kelompok Usaha sebagai penyewa

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat ekonomi aset sewa pembiayaan yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Kelompok Usaha menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Kelompok Usaha sebagai pesewa

Ketika Kelompok Usaha bertindak sebagai pesewa, Kelompok Usaha mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting policies applied on or after January 1, 2020 are as follows:

Group as a lessee

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership are retained by the lessor are classified as operating leases.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Kelompok Usaha membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai ("PPN").

**Kebijakan akuntansi yang diterapkan hingga
31 Desember 2019**

Pendapatan iklan diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan.

Penjualan materi program diakui pada saat penyerahan materi kepada pelanggan atau pada saat produksi selesai, sesuai dengan keadaannya, berdasarkan syarat dalam perjanjian tersebut.

Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai "Uang Muka Pelanggan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya (berbasis akrual).

**Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak atau
setelah 1 Januari 2020**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima (5) langkah analisa sebagai berikut:

- a) Identifikasi kontrak dengan pelanggan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

When assets are leased out under an operating lease, the asset is included in the consolidated statement of financial position based on the nature of the asset. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value-added taxes ("VAT").

**Accounting policies applied until December 31,
2019**

Advertisement revenue is recognized when the advertisement is aired.

Sale of program materials is recognized upon delivery of materials to customers or upon completion of production, as the case may be, in accordance with the term of the related agreements.

Advances received from customers are recorded as "Advance Receipts from Customers" in the consolidated statement of financial position.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**Accounting policies applied on or after January 1,
2020**

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition have to fulfill five (5) steps of assessment:

- a) Identify contract(s) with a customer.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)

- b) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- c) Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat *variable*, maka Kelompok Usaha membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
- d) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah *margin*.
- e) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kelompok Usaha mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu ("*overtime*"), jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- a) Pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Kelompok Usaha selama Kelompok Usaha melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- b) Pelaksanaan Kelompok Usaha menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- b) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- c) Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
- d) Allocation the transaction price to each performance obligation on the basis of relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- e) Recognized revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

The Group transfers control of a good or service overtime, if one from the following criteria is met:

- a) The customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Group perform;
- b) The Group's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jika kewajiban pelaksanaan tidak terpenuhi sepanjang waktu, maka Kelompok Usaha memenuhi kewajiban pelaksanaan pada waktu tertentu (*"at a point in time"*). Kelompok Usaha mempertimbangkan indikator pengalihan pengendalian, yang mencakup, tetapi tidak terbatas pada hal berikut:

- a) Kelompok Usaha memiliki hak kini atas pembayaran aset;
- b) Pelanggan memiliki hak kepentingan legal atas aset;
- c) Kelompok Usaha telah mengalihkan kepemilikan fisik atas aset;
- d) Pelanggan memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset;
- e) Pelanggan telah menerima aset.

Kelompok Usaha mengakui pendapatan pada saat iklan selesai ditayangkan. Perusahaan akan memverifikasi *spot* iklan setiap hari atas iklan yang selesai ditayangkan tersebut sebagai dasar penagihan untuk pengakuan pendapatan.

r. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pasca-kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (*"Undang-undang"*) tanggal 25 Maret 2003. Perhitungan imbalan kerja ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial dikreditkan atau dibebankan sebagai ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya.

Beban jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

If a performance obligation is not satisfied over time, so an entity satisfies the performance obligation at a point in time. The Group shall consider indicators of the transfer of control, which include, but are not limited to, the following:

- a) The Group has a present right to payment for the asset;*
- b) The customer has legal title to the asset;*
- c) The Group has transferred physical possession of the asset;*
- d) The customer has the significant risks and rewards of ownership of the asset;*
- e) The customer has accepted the asset.*

The Group recognizes revenue when the advertisement has complete aired. The company will verify advertisement spots every day on the advertisements that have finished serving as the basis for billing for revenue recognition.

r. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Group determine its employee benefits liability under the Labor Law No. 13/2003 ("the Law"*) dated March 25, 2003. The cost of providing employee benefits liability is determined using the projected unit credit method.*

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are credited or charged to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Imbalan kerja jangka panjang lainnya terdiri dari penghargaan masa kerja dan cuti berimbalan jangka panjang. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan pensiun imbalan pasti, dan dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang memenuhi syarat.

s. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Other long-term employee benefit

Other long-term employee benefits consist of long service rewards and long leave benefits. These benefits are accounted by using the same methodology as the defined benefit pension plan, and valued annually by an independent qualified actuary.

s. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities that intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi periode/tahun berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembelanjannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Entitas Induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

u. Segmen Operasi

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Dewan Direksi.

v. Provisi dan Kontingensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi tidak diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current period/year profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the Parent Entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2020 and 2019.

u. Operating Segment

The Group disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use a "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

v. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Aset dan liabilitas kontingensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontingensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

w. Dividen

Pembagian dividen final diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan. Pembagian dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Dewan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.

x. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

PSAK No. 70 “Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak” memberikan pengaturan akuntansi atas aset dan liabilitas yang timbul dari pengampunan pajak, dimana entitas dapat memilih menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan SAK lain yang relevan dalam mengakui, mengukur, menyajikan dan mengungkapkan aset dan liabilitas pengampunan pajak atau menerapkan kebijakan akuntansi sesuai PSAK No. 70.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (“SKPP”) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Kelompok Usaha telah menerapkan PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan mengenai informasi akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Aset Pengampunan pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingency assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

w. Dividends

Final dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved in the General Meeting of the Company's Shareholders. Dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Company's Articles of Association.

x. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

SFAS No. 70 “Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities” sets the accounting treatment for assets and liabilities arising from tax amnesty, in which entity is allowed to choose between accounting policy as prescribed by other relevant FAS in recognition, measurement, presentation, and disclosure of tax amnesty assets and liabilities, and accounting policy prescribed in SFAS No.70.

The Group had adopting this SFAS and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (“SKPP”) by the Minister of Finance of Republic Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

The Group had adopted this SFAS and had completed the requirement regarding accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities information.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(Lanjutan)**

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Kelompok Usaha sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Kelompok Usaha untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Kelompok Usaha.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Sehubungan dengan aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui, Kelompok Usaha mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP;
- b. Jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sesuai SKPP;
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Tax Amnesty Liabilities are initially recognized at the amount of cash and cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classifications of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

With respect to tax amnesty assets and liabilities recognized, the Group disclose the following in its financial statements:

- a. The date of SKPP;*
- b. Amount recognized as tax amnesty assets in accordance with SKPP;*
- c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGMENTS

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan amortisasi biaya perolehan dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan yang diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan amortisasi biaya perolehan ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha (Catatan 31).

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, namun tidak terbatas pada jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang (Catatan 6 dan 7).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortised costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss (Note 31).

Assessing recoverable amount of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations.

In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, but not limited to the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment (Notes 6 and 7).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan amortisasi persediaan materi program

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai perolehan yang belum diamortisasi dengan nilai realisasi neto. Persediaan materi program dengan pembelian secara putus untuk program film, sinetron dan program serial, diamortisasi berdasarkan basis akselerasi selama jumlah penayangan yang diharapkan, sedangkan program di bawah perjanjian lisensi diamortisasi berdasarkan persentase tertentu (yang diestimasi oleh manajemen) selama periode lisensi atau berdasarkan jumlah penayangan program mana yang lebih dulu, kecuali untuk produksi program *in-house*, *infotainment*, berita, olahraga dan program *talk show*, diamortisasi sepenuhnya pada saat ditayangkan.

Biaya perolehan persediaan materi program yang dijual ditentukan dengan menggunakan metode identifikasi khusus (Catatan 8).

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara tiga (3) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi (Catatan 10 dan 11).

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat memengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material (Catatan 2d).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Determining amortization method of program material inventories

Program material inventories are stated at the lower of unamortised cost or net realizable value. Program material inventories for outright purchased programs such as film programs, sinetron and series programs are amortised based on an accelerated basis over the number of expected telecasts, while programs under license arrangements are amortised based on a certain percentage (which is estimated by management) over the years of the related license or number of telecasts whichever is earlier, except for in-house production, infotainment, news, sports and talk show programs are amortised in full when aired.

Cost of program material inventories sold is determined using the specific identification method (Note 8).

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within three (3) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industry in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful economic lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised (Notes 10 and 11).

Purchase price allocation in a business combination

Accounting for acquisitions requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated financial statements. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance (Note 2d).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menilai jumlah terpulihkan aset non-keuangan

Penyisihan keusangan persediaan materi program diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya penyelesaian. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang memengaruhi jumlah yang diestimasi (Catatan 8).

Jumlah terpulihkan aset tetap didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja (Catatan 22).

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas yang diharapkan atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 19).

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for obsolescence of program material inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories own physical condition, their market selling prices, and estimated costs of completion. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated (Note 8).

The recoverable amounts of fixed assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's liabilities and cost for pension and employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its employee benefits liability and expenses (Note 22).

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax (Note 19).

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai (Catatan 19d).

Mengevaluasi provisi dan kontingensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontingensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

4. AKUISISI ENTITAS ANAK

Pada tanggal 23 Juni 2009, yang selanjutnya diubah pada tanggal 18 Agustus 2009 dan 28 September 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") dan PT Asia Global Media ("AGM") mengadakan Perjanjian Restrukturisasi dengan PT Bakrie Global Ventura ("BGV") dan PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak BGV"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR") dan Fast Plus Limited ("FP") yang bersama-sama akan disebut sebagai "Pihak Star TV"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); dan Perusahaan direstrukturisasi, antara lain, kepentingan bisnis dari Pihak BGV dan Pihak Star TV atas CAT dan AGM. Sebagai hasil dari transaksi restrukturisasi, CAT mencatat "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" sebesar Rp7.614.520, yang berasal antara lain dari pembebasan utang pembayaran bunga atas pinjaman BGV.

Perusahaan mengakuisisi CAT dari pihak-pihak sepengendali, yaitu BGV dan BCI, dan dari pihak tidak sepengendali, yaitu GR, PR dan FP. Selisih antara harga beli yang dibayarkan Perusahaan kepada pihak sepengendali dengan nilai aset neto CAT yang diperoleh dicatat sebagai akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGMENTS (Continued)**

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount as long it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly (Note 19d).

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes relevant risks and uncertainty into account.

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

On June 23, 2009, as further amended on August 18, 2009 and September 28, 2009, PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") and PT Asia Global Media ("AGM") entered into a Restructuring Agreement with PT Bakrie Global Ventura ("BGV") and PT Bakrie Capital Indonesia ("BCI"), together referred to as "BGV Parties"; Promised Result Limited ("PR"), Good Respond Limited ("GR"), and Fast Plus Limited ("FP"), together referred to as "Star TV Parties"; Asian Broadcasting FZ LLC ("Star HK"); and the Company to restructure, among others, the business interests of BGV Parties and Star TV Parties in CAT and AGM. As a result of the restructuring transaction, CAT recorded "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" amounting to Rp7,614,520 derived from, among others, the gain on release of interest payable on loan obtained from BGV.

The Company acquired CAT from controlling parties BGV and BCI, entities under common control and from GR, PR and FP, entities not under common control. The difference between the purchase price paid by the Company to the entities under common control and the portion of CAT's net asset value were recorded as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control" and presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statement of financial position with details as follows:

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

4. AKUISISI ENTITAS ANAK (Lanjutan)

4. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES (Continued)

Nama	Jumlah yang Dibayarkan/ Amount Paid	Aset Neto yang Diperoleh/ Net Assets Obtained	Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali/ Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control	Name
PT Bakrie Global Ventura	74.904.327	51.670.614	23.233.713	PT Bakrie Global Ventura
PT Bakrie Capital Indonesia	5.095.667	3.515.100	1.580.567	PT Bakrie Capital Indonesia
Total	79.999.994	55.185.714	24.814.280	Total

Selisih antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai aset neto CAT pada tanggal 30 September 2009 dicatat sebagai akun "Goodwill" (Catatan 14) dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

The difference between the purchase price paid to third parties and the portion of CAT's net asset value as of September 30, 2009 was recorded under "Goodwill" (Note 14) and presented as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 29 April 2013, Perusahaan menjual investasi pada PT Viva Sport Indonesia 3 kepada AGM sebesar harga perolehan. Perusahaan mencatat selisih antara harga jual dan nilai tercatat pada tanggal 31 Mei 2013 sebesar Rp71.990 sebagai "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali".

On April 29, 2013, the Company sold its investment in PT Viva Sport Indonesia 3 to AGM at cost. The Company recorded the difference between the selling price and carrying amount of net assets as of May 31, 2013 amounting to Rp71,990 as "Difference in Value from Transactions with Entities Under Common Control".

Total selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp32.356.810 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor (Catatan 24).

The total difference in value from transactions with entities under common control amounted to Rp32,356,810 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, and presented as part of additional paid-in capital (Note 24).

Pada tahun 2017, Perusahaan melalui CAT mengakuisisi 90% kepemilikan pada PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya dan Samarinda dari pendiri badan hukum yang terdiri dari perorangan.

In 2017, the Company through CAT acquired 90% ownership interest in PT Cakrawala Andalas Televisi Surabaya and Samarinda from their incorporators, consisting of various individuals.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2020	2019	
Kas tunai	310.833	380.338	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.758.614	5.971.473	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.980.698	1.720.555	PT Bank Central Asia Tbk

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (Continued)

	2020	2019
PT Bank CIMB Niaga Tbk	860.965	982.125
PT Bank Permata Tbk	374.782	374.877
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	156.247	150.175
Sub-total	12.131.306	9.199.205
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp300 juta)	51.626	266.817
Sub-total	51.626	266.817
Total kas di bank	12.182.932	9.466.022
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	500.000
Sub-total	-	500.000
Total	12.493.765	10.346.360

Seluruh kas di bank dan setara kas ditempatkan pada pihak ketiga. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 kas dan setara kas tidak digunakan sebagai jaminan pinjaman bank yang diperoleh PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") kecuali rekening yang ditempatkan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2019, setara kas merupakan deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu satu (1) bulan dan dapat diperpanjang secara otomatis dengan suku bunga sebesar 5,75%. Deposito berjangka ini sudah dicairkan pada tanggal 6 Maret 2020.

6. PIUTANG USAHA

	2020	2019
Pihak berelasi		
PT Viva Media Baru	1.018.444	-
PT Bakrie Swasakti Utama	880.000	880.000
PT Digital Media Asia	793	529
PT Lativi Mediakarya	-	452.678
Sub-total pihak berelasi	1.899.237	1.333.207

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Permata Tbk	
Others (each below Rp300 million)	
Sub-total	
<u>United States Dollar</u>	
Others (each below Rp300 million)	
Sub-total	
Total cash in banks	
Time deposits	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
Sub-total	
Total	

All cash in banks and cash equivalent were placed with third parties. As of December 31, 2020 and 2019, cash and cash equivalent was not pledged as collateral for the bank loan obtained by PT Visi Media Asia Tbk ("VMA") except bank account were placed in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (Note 21).

As of December 31, 2019, cash equivalent represents time deposit in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with maturity of one (1) month and automatically can be extended denominated in Rupiah with interest rate of 5.75%. This time deposit has been disbursed on March 6, 2020.

6. TRADE RECEIVABLES

Related parties	
PT Viva Media Baru	
PT Bakrie Swasakti Utama	
PT Digital Media Asia	
PT Lativi Mediakarya	
Sub-total related parties	

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2020	2019	
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	125.389.578	122.352.836	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Havas Arena Indonesia	38.439.285	2.853.061	PT Havas Arena Indonesia
PT Bintang Media Mandiri	28.281.607	23.363.665	PT Bintang Media Mandiri
PT Star Reachers Indonesia	28.046.765	14.515.664	PT Star Reachers Indonesia
PT Cipta Pratama Kreasi	17.219.468	17.912.912	PT Cipta Pratama Kreasi
PT Dian Mentari Pratama	16.875.955	19.478.119	PT Dian Mentari Pratama
PT Inter Pariwara Global	14.723.631	9.573.046	PT Inter Pariwara Global
PT Omnicom Media Group Indonesia	13.012.428	1.863.105	PT Omnicom Media Group Indonesia
PT Surya Kreasi Mahardika	13.000.900	-	PT Surya Kreasi Mahardika
PT Dwi Sapta Pratama Advertising	12.231.957	16.168.525	PT Dwi Sapta Pratama Advertising
PT Asia Media Prisma	11.490.489	8.250.053	PT Asia Media Prisma
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	10.655.174	24.421.306	PT Dentsu Indonesia Inter Admark
PT Adlink	9.986.900	727.400	PT Adlink
PT Ohio Surya Media	8.898.509	19.386.360	PT Ohio Surya Media
PT Tempo Promosi	7.633.347	11.473.798	PT Tempo Promosi
Partai Gerakan Indonesia Raya	6.958.800	6.958.800	Partai Gerakan Indonesia Raya
PT Larissa Niko Indonesia	6.165.341	2.740.416	PT Larissa Niko Indonesia
PT Perada Swara Productions	6.053.110	351.776	PT Perada Swara Productions
PT Kaswall Dinamika Indonesia	5.960.461	5.960.461	PT Kaswall Dinamika Indonesia
PT Citra Surya Indonesia	5.684.603	8.275.640	PT Citra Surya Indonesia
PT Cursor Media	5.204.458	14.569.348	PT Cursor Media
PT Abadi Prasada Jaya	4.542.185	8.983.418	PT Abadi Prasada Jaya
PT Mediate Indonesia	4.528.370	490.600	PT Mediate Indonesia
PT Matari Advertising	4.330.403	4.053.903	PT Matari Advertising
PT Cipta Adimedia Nusantara	4.070.380	4.070.380	PT Cipta Adimedia Nusantara
PT Advatama Advertising Indonesia	4.009.060	4.009.060	PT Advatama Advertising Indonesia
PT Lintas Sanjaya	3.932.280	3.932.280	PT Lintas Sanjaya
National Basket League	3.850.000	3.850.000	National Basket League
PT Artek n Partners	3.737.563	14.351.849	PT Artek n Partners
MPG (Asia Media Network)	3.644.199	-	MPG (Asia Media Network)
Rans Animasi Indonesia	3.511.200	-	Rans Animasi Indonesia
PT Atom Media Indonesia	3.357.045	3.316.047	PT Atom Media Indonesia
RA Picture	2.750.000	7.436.800	RA Picture
PT Pro Aktif Mediathama	2.567.928	2.753.202	PT Pro Aktif Mediathama
Jaringan Jasa Sukses Bersama	2.505.063	-	Jaringan Jasa Sukses Bersama

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2020	2019	
PT Optima Media Dinamika	2.357.194	3.263.104	PT Optima Media Dinamika
Mediagard	2.090.898	2.090.898	Mediagard
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	37.872.187	49.818.182	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total pihak ketiga	485.568.721	443.616.014	Sub-total third parties
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(101.367.020)	(44.513.611)	Less allowance for impairment losses
Pihak ketiga - neto	384.201.701	399.102.403	Third parties - net
Neto	386.100.938	400.435.610	Net
Persentase Piutang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Aset	0,03%	0,02%	Percentage of Trade Receivables - Related Parties to Total Assets

Seluruh piutang usaha menggunakan mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Rincian umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

*The details of the aging schedule for trade receivables
were as follows:*

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	246.062.120	191.710.472	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	75.583.253	74.045.135	1 day to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	36.604.480	36.716.383	31 days to 60 days
61 hari sampai dengan 90 hari	20.411.751	27.371.145	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	108.806.354	115.106.086	More than 90 days
Total	487.467.958	444.949.221	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai - neto	(101.367.020)	(44.513.611)	Less allowance for impairment losses - net
Neto	386.100.938	400.435.610	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha
adalah sebagai berikut:

*Movements in the allowance for impairment losses on
trade receivables, were as follows:*

	2020	2019	
Saldo awal	44.513.611	42.812.086	Beginning balance
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK No.71	41.682.848	-	Opening balance adjustment upon initial adoption of SFAS No.71
Saldo 1 Januari 2020	86.196.459	42.812.086	Balance as of January 1, 2020
Kerugian penurunan nilai periode berjalan	15.170.561	1.701.525	Impairment loss for the period ended
Saldo Akhir	101.367.020	44.513.611	Ending Balance

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang usaha.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2020	2019
Pihak berelasi		
PT Digi Bintang Sinergi	505.693.931	113.115.586
PT Lativi Mediakarya	1.827.400	-
Sub-total pihak berelasi	507.521.331	113.115.586
Pihak ketiga		
PT Marindo Mega Buana	12.880.162	11.990.827
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	19.287.877	18.252.142
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(405.287)	(405.287)
Sub-total pihak ketiga	31.762.752	29.837.682
Neto	539.284.083	142.953.268

Seluruh piutang lain-lain menggunakan mata uang Rupiah.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang seluruhnya berdasarkan penilaian secara individual adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Saldo awal	405.287	362.329
Kerugian penurunan nilai periode berjalan	-	42.958
Saldo Akhir	405.287	405.287

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang lain-lain dimana manajemen berkeyakinan tidak lagi dapat dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Allowance for impairment loss was recognized for trade receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Based on review of the collectibility of trade receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for trade receivable from third parties is sufficient because there are no significant changes in credit quality of trade receivable.

7. OTHER RECEIVABLES

	Related party
	PT Digi Bintang Sinergi
	PT Lativi Mediakarya
	Sub - total related party
	Third Parties
	PT Marindo Mega Buana
	Others (each below Rp2 billion)
	Less allowance for impairment loss of receivables
	Sub - total third parties
	Net

All other receivables are denominated in Rupiah.

Movements in the allowance for impairment losses on other receivables, which was based on individual assessment were as follows:

	Beginning balance
	Impairment loss for the period
	Ending Balance

Allowance for impairment loss was recognized for other receivables which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas kolektabilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang lain-lain.

8. PERSEDIAAN MATERI PROGRAM

	2020
Program lisensi	431.913.181
Program <i>in-house</i> dan <i>commissioned</i>	461.948
Program dalam penyelesaian	1.964.874
Total	434.340.003

Manajemen berpendapat bahwa persediaan materi program tidak perlu diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan materi program tidak dapat diterapkan sebagai dasar untuk menentukan nilai pertanggungan asuransi dan bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli, CAT dapat meminta penggantian dari distributor bersangkutan selama persediaan materi program tersebut belum ditayangkan dan belum habis masa berlakunya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat persediaan yang digunakan sebagai jaminan pada pihak ketiga.

9. ASET LANCAR LAINNYA

	2020
Uang muka	
Pemasok	69.706.288
Karyawan	3.585.529
Biaya dibayar dimuka	8.741.449
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	2.664.319
Total	84.697.585

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Based on review of the collectability of other receivables at the end of period, management believes that the allowances for impairment losses for the receivables is sufficient because there are no significant changes in credit quality of other receivables.

8. PROGRAM MATERIAL INVENTORIES

	2019	
	757.478.916	Licensed programs
		In-house and
	522.084	commissioned programs
	840.200	Work in-progress programs
Total	758.841.200	Total

Management believes that the program material inventories do not need to be insured against risk of loss from fire or theft since the fair value of the program material inventories could not be established for the purpose of insurance, and in case of fire or theft of purchased program material supplies, CAT can request a replacement from the relevant distributor for as long as the program material inventories have not yet been aired or expired.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no inventories pledged as collateral with third parties.

9. OTHER CURRENT ASSETS

	2019	
		Advances
	103.124.358	Vendors
	6.643.321	Employees
	5.721.669	Prepaid expenses
		Others (each below
	3.566.321	Rp2 billion)
Total	119.055.669	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2020	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	6.194.593	-	-	-	6.194.593	Land rights
Bangunan	126.288.477	-	-	-	126.288.477	Buildings
Prasarana sewa	31.341.702	-	-	-	31.341.702	Leasehold improvements
Peralatan studio	251.157.493	-	1.984.134	663.145	249.836.504	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	359.551.097	-	-	720.000	360.271.097	Relay station equipment
Perabot kantor	7.714.870	-	-	-	7.714.870	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	74.214.557	-	332.127	1.733.877	75.616.307	Office equipment
Kendaraan	34.611.625	1.514.068	10.938.692	-	25.187.001	Vehicles
Sub-total	891.074.414	1.514.068	13.254.953	3.117.022	882.450.551	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	60.277.822	1.256.773	1.276.859	(3.117.022)	57.140.714	Construction-in-Progress
Total Biaya Perolehan	951.352.236	2.770.841	14.531.812	-	939.591.265	Total Acquisition Costs
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	76.973.391	9.014.400	-	-	85.987.791	Buildings
Prasarana sewa	24.150.062	3.457.527	-	-	27.607.589	Leasehold improvements
Peralatan studio	216.934.085	14.085.905	1.854.216	-	229.165.774	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	309.465.467	13.542.445	-	-	323.007.912	Relay station equipment
Perabot kantor	7.342.668	372.202	-	-	7.714.870	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	58.263.091	5.948.953	307.645	-	63.904.399	Office equipment
Kendaraan	23.349.593	4.271.598	9.097.332	-	18.523.859	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	716.478.357	50.693.030	11.259.193	-	755.912.194	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	234.873.879				183.679.071	Carrying Amount

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2019	
Biaya Perolehan						Acquisition Costs
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Hak atas tanah	6.194.593	-	-	-	6.194.593	Land rights
Bangunan	126.288.477	-	-	-	126.288.477	Buildings
Prasarana sewa	30.868.579	-	-	473.123	31.341.702	Leasehold improvements
Peralatan studio	248.095.432	-	-	3.062.061	251.157.493	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	354.877.892	-	-	4.673.205	359.551.097	Relay station equipment
Perabot kantor	7.714.870	-	-	-	7.714.870	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	68.674.239	-	-	5.540.318	74.214.557	Office equipment
Kendaraan	40.825.940	-	6.214.315	-	34.611.625	Vehicles
Sub-total	883.540.022	-	6.214.315	13.748.707	891.074.414	Sub-total
Aset dalam Penyelesaian	55.664.207	18.362.322	-	(13.748.707)	60.277.822	Construction-in-Progress
Total Biaya Perolehan	939.204.229	18.362.322	6.214.315	-	951.352.236	Total Acquisition Costs

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

10. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo Awal 1 Januari/ Beginning Balance January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir 31 Desember/ Ending Balance December 31, 2019	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	67.958.992	9.014.399	-	-	76.973.391	Buildings
Prasarana sewa	20.663.402	3.486.660	-	-	24.150.062	Leasehold improvements
Peralatan studio	200.622.928	16.311.157	-	-	216.934.085	Studio equipment
Peralatan stasiun pemancar	294.437.644	15.027.823	-	-	309.465.467	Relay station equipment
Perabot kantor	6.970.466	372.202	-	-	7.342.668	Furniture and fixtures
Peralatan kantor	52.549.748	5.713.343	-	-	58.263.091	Office equipment
Kendaraan	23.188.663	5.370.619	5.209.689	-	23.349.593	Vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	666.391.843	55.296.203	5.209.689	-	716.478.357	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat	272.812.386				234.873.879	Carrying Amounts

Penyusutan yang dibebankan ke beban usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Depreciation charged to operating expenses for the year ended as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Beban program dan penyiaran (Catatan 28)	27.544.350	31.226.980	Program and broadcasting expense (Note 28)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	23.148.680	24.069.223	General and administrative expense (Note 28)
Total	50.693.030	55.296.203	Total

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

The details of disposals of fixed assets were as follows:

	2020	2019	
Harga jual	3.329.410	1.892.545	Selling price
Nilai tercatat	(1.995.760)	(1.004.626)	Carrying amount
Laba pelepasan aset tetap	1.333.650	887.919	Gain on disposal of fixed assets

Hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") akan jatuh tempo antara tahun 2026 sampai dengan 2037. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Land rights in the form of Hak Guna Bangunan ("HGB") will expire from 2026 until 2037. The management believes that the term of land rights can be extended/renewed upon expiration.

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian atas aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (Continued)

The details of construction-in-progress accounts were as follows:

31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	45% - 90%	49.673.000	Maret-Juni 2021/ March-June 2021	Building and installation
Menara, <i>transmitter</i> dan antena	40% - 90%	5.492.675	Maret-Juni 2021/ March-June 2021	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	60% - 90%	327.976	Maret-Mei 2021/ March-May 2021	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	55% - 95%	1.647.063	Maret-Mei 2021/ March-May 2021	Furniture and office equipment
Total		57.140.714		Total

31 Desember 2019 / December 31, 2019				
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Cost	Estimasi Tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Bangunan dan instalasi	40% - 90%	49.838.000	Juli - Desember 2020/ July - December 2020	Building and installation
Menara, <i>transmitter</i> dan antena	35% - 90%	6.241.780	Februari - Mei 2020/ February - May 2020	Tower, transmitter and antenna
Peralatan studio dan penyiaran	55% - 90%	327.978	Februari - April 2020/ February - April 2020	Studio and broadcasting equipment
Perabotan dan peralatan kantor	40% - 95%	3.870.064	Januari - April 2020/ January - April 2020	Furniture and office equipment
Total		60.277.822		Total

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp139.582.218 (dalam ribuan), USD3.720.020 dan EUR126.542 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2020 dan Rp142.044.693 (dalam ribuan), USD4.529.570 dan EUR10.570.926 (angka penuh) pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except land rights, are covered by insurance against losses from damage, disasters, fire and other risks under blanket policies with a total sum insured amounted to Rp139,582,218 (in thousand), USD3,720,020 and EUR126,542 (full amount) as of December 30, 2020 and Rp142,044,693 (in thousand), USD4,529,570 and EUR10,570,926 (full amount) as of December 31, 2019 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses from such risks.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Kelompok Usaha memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Kelompok Usaha masing-masing sebesar Rp508.901.639 dan Rp447.335.680.

Berdasarkan evaluasi manajemen tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh VMA (Catatan 21).

11. ASET HAK GUNA

Rincian aset hak guna pada tanggal 1 Januari 2020 setelah penerapan awal PSAK No. 73 dan mutasinya sampai dengan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020 Setelah Penerapan Awal PSAK No. 73/ January 1, 2020 After Initial Implementation of SFAS No. 73		31 Desember/ December 31, 2020
Aset Hak Guna Pihak Ketiga		Penambahan/ Additional	
<u>Model Biaya</u>			
Bangunan	85.780.548	6.363.682	92.144.230
Peralatan stasiun pemancar	-	6.135.281	6.135.281
Total	85.780.548	12.498.963	98.279.511
<u>Akumulasi Penyusutan</u>			
Penyesuaian PSAK No. 73	(67.194.763)	-	(67.194.763)
Bangunan	-	(23.439.790)	(23.439.790)
Peralatan stasiun pemancar	-	(2.812.004)	(2.812.004)
Total	(67.194.763)	(26.251.794)	(93.446.557)
Nilai Tercatat	18.585.785		4.832.954

Dengan menerapkan PSAK No. 73, pada tanggal 1 Januari 2020, aset hak guna Kelompok Usaha meningkat termasuk di dalamnya adalah reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar Rp80.000.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

10. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had fixed assets that were fully depreciated but were still in use to support the Group operational activities with amounted to Rp508,901,639 and Rp447,335,680, respectively.

Based on an evaluation by the management, there were no events or changes in circumstances that indicated any impairment in the value of the fixed assets as of December 31, 2020 and 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets are pledged as collateral for bank loan obtained by VMA (Note 21).

11. RIGHT-OF-USE ASSETS

The details of the right-of-use assets on January 1, 2020 after initial implementation of SFAS No. 73 and the movement until December 31, 2020 as follows :

Right-of-Use Assets Third Parties
<u>Cost Model</u>
Building
Relay station equipment
Total
<u>Accumulated Depreciation</u>
Adjustment SFAS No. 73
Building
Relay station equipment
Total
Carrying Amount

By applying SFAS No. 73, as at January 1, 2020, the Group's rights-of-use assets increased which comprised reclassification of prepaid expense amounted to Rp80,000.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

11. ASET HAK GUNA (Lanjutan)

Penyusutan dibebankan pada akun-akun berikut ini :

	2020
Beban program dan penyiaran (Catatan 28)	2.812.004
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	23.439.790
Total	26.251.794

Kelompok Usaha menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa gedung dan *transponder* yang memiliki periode satu (1) sampai lima (5) tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dengan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda. Perjanjian sewa tidak memberikan persyaratan apapun, tetapi aset hak guna tidak dapat digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

11. RIGHT-OF-USE ASSETS (Continued)

Depreciation expenses were charged to the following accounts :

	2019
Program and broadcasting expense (Note 28)	-
General and administrative expense (Note 28)	-
Total	-

The Group entered into several lease agreements which are related to the rental of buildings and transponder that have a period of one (1) to five (5) years. Lease terms are negotiated individually with different terms and conditions. The lease agreement does not provide any conditions, but the right-of-use assets may not be used as security for borrowing purposes.

12. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, CAT memiliki aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen sebagai berikut:

	2020
Pembayaran minimum yang akan jatuh tempo untuk tahun yang berakhir pada:	
2020	-
2021	1.402.498
2022	592.392
2023	352.608
Total pembayaran minimum	2.347.498
Dikurangi beban keuangan dimasa mendatang	(227.131)
Nilai sekarang atas pembayaran minimum	2.120.367
Dikurangi bagian jangka pendek	1.253.760
Bagian Jangka Panjang	866.607

12. CONSUMER FINANCE LIABILITIES

As of December 31, 2020 and 2019, CAT had fixed assets financed through consumer finance liabilities as follows:

	2019
Minimum payments due in the years:	
2020	2.259.245
2021	1.109.458
2022	269.568
2023	-
Total minimum payments	3.638.271
Less future finance charges	(286.130)
Present value of minimum payments	3.352.141
Less current portion	2.048.914
Long-Term Portion	1.303.227

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

**12. LIABILITAS PEMBIAYAAN KONSUMEN
(Lanjutan)**

Rincian liabilitas pembiayaan konsumen (pembayaran minimum) adalah sebagai berikut:

	2020	2019
PT BCA Finance	1.219.949	3.352.141
PT Mandiri Tunas Finance	900.418	-
Total	2.120.367	3.352.141

12. CONSUMER FINANCE LIABILITIES (Continued)

Details of consumer finance liabilities (minimum payment) as follows:

<i>PT BCA Finance</i>
<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
Total

13. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

Saldo uang muka pembelian aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp391.164.553 dan Rp384.250.801 (Catatan 34c).

13. ADVANCES FOR PURCHASE OF FIXED ASSETS

Total balance of advances for purchase of fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp391.164.553 and Rp384.250.801 (Note 34c).

14. GOODWILL

Goodwill merupakan selisih antara harga perolehan yang dibayarkan kepada pihak ketiga dengan porsi nilai wajar aset neto CAT yang dapat diidentifikasi yang diakuisisi pada tahun 2009 (Catatan 4). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat *goodwill* sebesar Rp6.780.616.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan nilai *goodwill*.

14. GOODWILL

Goodwill represents the difference between the acquisition price paid to third parties and the portion of the fair value of the identifiable net assets of CAT acquired in 2009 (Note 4). As of December 31, 2020 and 2019, the carrying amount of goodwill amounted to Rp6,780,616.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no goodwill impairment.

15. UTANG USAHA

	2020	2019
Pihak berelasi		
PT Digi Bintang Sinergi	175.246.268	13.723.119
PT Bakrie Swasakti Utama	1.200.000	1.200.000
PT Viva Media Baru	406.545	6.568.524
Sub-total pihak berelasi	176.852.813	21.491.643

15. TRADE PAYABLES

Related parties
<i>PT Digi Bintang Sinergi</i>
<i>PT Bakrie Swasakti Utama</i>
<i>PT Viva Media Baru</i>
<i>Sub-total related parties</i>

Pihak ketiga		
PT Soraya Intercine Films	247.049.982	211.099.755
PT Dwiwarna Sentosa Ria	212.250.000	245.750.000
PT Verona Indah Picture	166.604.548	202.197.000
PT Tripar Multivision Plus	162.102.503	188.383.417
PT Parkit Film	78.974.200	37.849.177
PT Spectrum Film	70.324.553	36.415.979
CV Garuda Dua	24.448.358	34.924.785

Third parties
<i>PT Soraya Intercine Films</i>
<i>PT Dwiwarna Sentosa Ria</i>
<i>PT Verona Indah Picture</i>
<i>PT Tripar Multivision Plus</i>
<i>PT Parkit Film</i>
<i>PT Spectrum Film</i>
<i>CV Garuda Dua</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

15. TRADE PAYABLES (Continued)

	2020	2019	
PT Redcandle	22.710.473	22.463.363	PT Redcandle
PT Kompak Mantap Indonesia	17.614.264	14.807.632	PT Kompak Mantap Indonesia
PT Wira Pamungkas Pariwisata	14.546.343	8.096.378	PT Wira Pamungkas Pariwisata
PT Radio Merpati Darmawangsa	11.353.533	7.543.933	PT Radio Merpati Darmawangsa
PT Bazcorp Citra Indonesia	7.535.211	4.455.983	PT Bazcorp Citra Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	6.010.770	4.916.750	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT B- Generasi Asia	5.018.476	4.759.697	PT B- Generasi Asia
PT RANS Animasi Indonesia	4.750.000	-	PT RANS Animasi Indonesia
PT Studio Film Sukses	3.709.612	34.716.799	PT Studio Film Sukses
PT Perintis Dinamika Sekatama	3.650.000	5.797.914	PT Perintis Dinamika Sekatama
CV Kreasi Putra Utama	3.635.000	1.625.000	CV Kreasi Putra Utama
PT Broadcast Studio Center Indonesia	3.460.000	1.910.000	PT Broadcast Studio Center Indonesia
PT Radio Camar	3.427.421	1.823.220	PT Radio Camar
PT Solitechmedia Synergy	3.126.652	1.926.652	PT Solitechmedia Synergy
CV Bahagia Selalu Selamanya	3.265.000	4.645.000	CV Bahagia Selalu Selamanya
Thai Broadcast Company Ltd	3.114.969	4.356.698	Thai Broadcast Company Ltd
RFA Film International	3.010.000	-	RFA Film International
CV Cinta Kreasi Utama	2.970.000	760.000	CV Cinta Kreasi Utama
PT Rapi Film	2.560.935	3.189.335	PT Rapi Film
Lembaga Manajemen			Lembaga Manajemen
Kolektif Nasional	2.611.361	-	Kolektif Nasional
PT Multiniaga Intermedia Proteksi	2.327.315	-	PT Multiniaga Intermedia Proteksi
PT Bhaskara Mitra Manunggal	2.248.708	4.315.444	PT Bhaskara Mitra Manunggal
Trini	2.200.000	-	Trini
PT Virgo Permata Film	2.082.223	-	PT Virgo Pratama Film
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	58.147.548	56.986.338	Others (each below Rp2 billion)
Sub- total pihak ketiga	1.156.839.958	1.145.716.249	Sub-total third parties
Total	1.333.692.771	1.167.207.892	Total
Persentase Utang Usaha - Pihak Berelasi terhadap Total Liabilitas	4,36%	0,60%	Percentage of Trade Payables - Related Parties to Total Liabilities

Kelompok Usaha tidak memberikan jaminan atas utang usaha.

The Group did not provide any collateral for the trade payables.

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	144.167.778	180.103.334	Not yet due
Jatuh tempo			Past due
1 hari sampai dengan 30 hari	80.756.186	45.973.643	1 day to 30 days
31 hari sampai dengan 60 hari	70.259.261	41.828.215	31 days to 60 days
61 hari sampai dengan 90 hari	192.160.634	290.398.791	61 days to 90 days
Lebih dari 90 hari	846.348.912	608.903.909	More than 90 days
Total	1.333.692.771	1.167.207.892	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA (Lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	1.326.582.436	1.159.243.421
Dolar Amerika Serikat	6.993.982	7.662.750
Euro Eropa	116.353	301.721
Total	1.333.692.771	1.167.207.892

15. TRADE PAYABLES (Continued)

The details of trade payables based on original currency were as follows:

Rupiah
United States Dollar
European Euro
Total

16. UTANG LAIN-LAIN

Saldo utang lain-lain pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp3.574.229 dan Rp4.528.271.

Rincian utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Rupiah	3.202.743	4.012.798
Dolar Amerika Serikat	154.808	299.250
Dolar Singapura	205.514	204.991
Euro Eropa	11.164	11.232
Total	3.574.229	4.528.271

16. OTHER PAYABLES

Total balance of other payables third party as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp3,574,229 and Rp4,528,271, respectively.

The details of other payables based on original currency were as follows:

Rupiah
United States Dollar
Singapore Dollar
European Euro
Total

17. UANG MUKA PELANGGAN

Uang muka pelanggan masing-masing sebesar Rp106.378.874 dan Rp61.691.508 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, terutama merupakan uang muka yang diterima dari agen iklan atas penjualan iklan.

Seluruh uang muka pelanggan menggunakan mata uang Rupiah.

17. ADVANCE RECEIPTS FROM CUSTOMERS

Advance receipts from customers amounting to Rp106,378,874 and Rp61,691,508 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, mostly represent deposits received from the agency related to sale of advertisements.

All advance receipts from customers are denominated in Rupiah.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2020	2019
Bunga	604.149.608	312.068.452
Produksi in-house	81.798.239	43.310.904
Sewa	9.177.733	5.082.265
Insentif	3.034.058	16.244.015
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1 miliar)	1.606.213	1.240.453
Total	699.765.851	377.946.089

18. ACCRUED EXPENSES

Interest
In-house production
Rent
Incentive
Others (each below Rp1 billion)
Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN

19. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2020	2019	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 4(2)	9.486.058	11.307.920	<i>Article 4(2)</i>
Pasal 21	45.911.891	30.506.273	<i>Article 21</i>
Pasal 23	22.453.064	31.860.393	<i>Article 23</i>
Pasal 26	3.741.227	29.816.449	<i>Article 26</i>
Pasal 29	358.791	15.633.128	<i>Article 29</i>
Pajak Pertambahan Nilai - Neto	72.353.315	143.468.778	<i>Value-Added Tax - Net</i>
Total	154.304.346	262.592.941	Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit (Expense)

	2020	2019	
Kini	(31.872.075)	(31.792.117)	<i>Current</i>
Tangguhan	3.010.472	(4.018.489)	<i>Deferred</i>
Total	(28.861.603)	(35.810.606)	Total

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss for the year ended Desember 31, 2020 and 2019 were as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	129.067.548	104.650.861	<i>Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan - Entitas Anak dan transaksi eliminasi	193.138.542	155.155.745	<i>Income before income tax expense - Subsidiary and elimination transaction</i>
Rugi komersial sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	(64.070.994)	(50.504.884)	<i>Commercial loss before the Company income tax expense</i>
Beda temporer			<i>Temporary differences</i>
Beban imbalan kerja	2.146.982	1.107.164	<i>Employee benefits expense</i>
Rugi atas perubahan nilai wajar utang pihak berelasi	19.719.493	18.292.003	<i>Loss on changes in fair value of due to related party</i>
Sub-total	21.866.475	19.399.167	<i>Sub-total</i>

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

	2020	2019	
Beda tetap			Permanent differences
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(8.266)	(3.122)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	3.523.095	3.715.272	Others
Sub-total	3.514.829	3.712.150	Sub-total
Taksiran rugi fiskal - Perusahaan	(38.689.690)	(27.393.567)	Estimated fiscal loss - Company
Akumulasi Taksiran Rugi Fiskal Akhir Periode	(38.689.690)	(27.393.567)	Accumulated Estimated Fiscal Loss At End of Period
Beban pajak penghasilan - kini:			Income tax expense - current:
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	31.872.075	31.792.117	Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan - Kini	31.872.075	31.792.117	Total Income Tax Expense - Current
Ditambah :			Addition:
Utang pajak penghasilan pasal 29 awal tahun			Tax payable article 29 beginning of the year
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	15.633.128	18.812.177	Subsidiaries
Dikurangi:			Less:
Entitas Anak			Subsidiaries
Penyesuaian pajak	(15.303.236)	-	Tax adjustment
Pembayaran pajak badan	(207.892)	(3.616.397)	Payments of income tax
Pajak penghasilan dibayar dimuka	(31.635.284)	(31.354.769)	Prepayments of income tax
Utang Pajak Penghasilan Pasal 29	358.791	15.633.128	Tax Payable Article 29

c. Surat Tagihan Pajak

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, CAT menerima surat tagihan pajak dari kantor pajak yang mengharuskan CAT untuk membayar denda dan bunga atas kekurangan Pajak Penghasilan Pasal 21, 23, 25, 29, 4(2), PPN untuk tahun fiskal 2016 hingga 2019 sebagai berikut:

c. Tax Collection Letters

For the year ended December 31, 2020, CAT received a number of tax collection letters from tax office that required CAT to pay penalties and interest on the shortage of Income Tax Payment Article 21, 23, 25, 29, 4(2), VAT for the fiscal period 2016 until 2019 as follows:

	31 Desember 2020 / December 31, 2020						
	Pasal 21/ Article 21	Pasal 23/ Article 23	Pasal 25/ Article 25	Pasal 29/ Article 29	Pasal 4 (2)/ Article 4 (2)	PPN/ VAT	
STP untuk tahun fiskal 2016	-	4.002	-	-	-	-	STP for fiscal year 2016
STP untuk tahun fiskal 2017	-	159.399	1.000	-	18.200	-	STP for fiscal year 2017
STP untuk tahun fiskal 2018	193.378	38.752	48.080	7.076	11.564	-	STP for fiscal year 2018
STP untuk tahun fiskal 2019	-	314.569	193.971	-	8.660	243.244	STP for fiscal year 2019
Total	193.378	516.722	243.051	7.076	38.424	243.244	Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

19. TAXATION (Continued)

d. Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2020	Penyesuaian atas Penerapan PSAK No. 71/ Adjustment upon Application of SFAS No.71	Penyesuaian atas Penerapan PSAK No. 73/ Adjustment upon Application of SFAS No.73	Penyesuaian Perubahan Tarif Pajak/ Adjustment in Tax Rate Effect Laba Rugi/ Profit or Loss	Saldo Laba/ Retained Earnings	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2020	
Aset pajak tangguhan									Deferred tax assets
Perusahaan:									<i>The Company:</i>
Liabilitas imbalan kerja	2.056.831	-	-	(96.264)	(82.093)	576.102	511.957	2.966.533	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	(2.056.831)	-	-	96.264	82.093	(576.102)	(511.957)	(2.966.533)	Allowance deferred tax assets
Entitas Anak:									<i>Subsidiary:</i>
Liabilitas imbalan kerja	30.726.956	-	-	(2.173.914)	(468.393)	(1.782.690)	5.011.256	31.313.215	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	11.229.724	9.170.227	-	(97.082)	(1.250.485)	3.337.523	-	22.389.907	Trade and other receivables
Total aset pajak tangguhan	41.956.680	9.170.227	-	(2.270.996)	(1.718.878)	1.554.833	5.011.256	53.703.122	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan									Deferred tax liability
Entitas anak:									<i>Subsidiary:</i>
Aset tetap	(8.982.989)	-	-	(9.401.105)	-	10.102.117	-	(8.281.977)	Fixed asset
Aset hak - guna	-	-	(4.646.446)	-	557.574	3.025.623	-	(1.063.249)	Right-of-use assets
Total liabilitas pajak tangguhan	(8.982.989)	-	(4.646.446)	(9.401.105)	557.574	13.127.740	-	(9.345.226)	Total deferred tax liability
Neto	32.973.691	9.170.227	(4.646.446)	(11.672.101)	(1.161.304)	14.682.573	5.011.256	44.357.896	Net

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2019	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2019	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax assets
Perusahaan:					<i>The Company:</i>
Liabilitas imbalan kerja	887.216	276.791	294.964	1.458.971	Employee benefits liabilities
Penyisihan aset pajak tangguhan	(887.216)	(276.791)	(294.964)	(1.458.971)	Allowance deferred tax assets
Entitas Anak:					<i>Subsidiary:</i>
Liabilitas imbalan kerja	30.175.586	997.690	(446.320)	30.726.956	Employee benefits liabilities
Piutang usaha dan piutang lain-lain	10.793.603	436.121	-	11.229.724	Trade and other receivables
Total Aset pajak tangguhan	40.969.189	1.433.811	(446.320)	41.956.680	Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas Anak:					<i>Subsidiary:</i>
Aset tetap	(3.530.689)	(5.452.300)	-	(8.982.989)	Fixed asset
Total liabilitas pajak tangguhan	(3.530.689)	(5.452.300)	-	(8.982.989)	Total deferred tax liability
Neto	37.438.500	(4.018.489)	(446.320)	32.973.691	Net

UU No. 2 Tahun 2020

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu 1 – 2020"), yang mengatur, antara lain:

Law No. 2 Year 2020

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia ("Perppu") Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling of Corona Virus Disease 2019 Pandemic (Covid-19) and/or in order to Face Threats that Endanger the National Economy and/or Financial System Stability ("Perppu 1 – 2020"), which stipulates, among others:

19. PERPAJAKAN (Lanjutan)

- Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari 25% menjadi 22% pada tahun pajak 2020 dan 2021;
- Penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dari 22% menjadi 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya;
- Pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas untuk wajib pajak yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak berlakunya Perppu 1 – 2020 tersebut.

Perppu tersebut telah disahkan menjadi Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan pada periode mendatang.

e. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak. Kelompok Usaha telah melaksanakan pengampunan pajak ini dengan memperoleh SKPP antara tanggal 4 Desember 2016 sampai dengan 27 Desember 2017 sebesar Rp5.695.775.

20. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 20 Januari 2020, CAT dan PT Bhaskara Mitra Manunggal menandatangani amendemen kelima perjanjian sewa menyewa mengenai perubahan jangka waktu sewa bangunan menjadi lima (5) tahun terhitung secara efektif sejak tanggal BAST atau pada tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Januari 2021 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak (Catatan 40).

19. TAXATION (Continued)

- Decrease in the corporate income tax rate from 25% to become 22% for fiscal year 2020 and 2021;
- Decrease in the corporate income tax rate from 22% to become 20% for fiscal year 2022 and onwards;
- Further reduction of tax rate which is lower by 3% from the above mentioned tax rate for income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rate will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities from the enactment date of the Perppu 1 – 2020.

Such Perppu has been authorized as law Number 2 Year 2020.

Management believes that the deferred tax assets are recoverable in future periods.

e. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Group have participate in this tax amnesty with obtain SKPP between December 4, 2016 to December 27, 2017 amounting to Rp5,695,775.

20. LEASE LIABILITIES

On January 20, 2020, CAT and PT Bhaskara Mitra Manunggal signed the fifth amendment of the lease agreement regarding the change in the lease period of the building to five (5) years effectively from the BAST date or on February 1, 2016 to January 31, 2021 and can be extended based on the agreement of the parties (Note 40).

20. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas *bandwidth* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* dan selanjutnya disebut “*Transponder Reguler Tambahan*”. Amendemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014. Periode perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terbaru dilakukan pada tanggal 28 Januari 2020 untuk periode sewa mulai tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya (Catatan 34a).

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan Kelompok Usaha adalah sebesar 9,7%.

Rekonsiliasi dari komitmen liabilitas sewa pada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2020 Setelah Penerapan Awal PSAK No. 73/ January 1, 2020 After Initial Implementation of SFAS No. 73	31 Desember/ December 31, 2020
Pihak Ketiga		
Komitmen sewa operasi berdasarkan perjanjian sewa	6.888.889	4.501.111
Menggunakan suku bunga 9,7%	(454.558)	(170.077)
Nilai Tercatat	6.434.331	4.331.034

Klasifikasi jatuh tempo liabilitas sewa pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Pihak ketiga		
PT Bhaskara Mitra Manunggal	3.469.923	-
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	861.111	-
Sub-total	4.331.034	-
Dikurangi bagian jangka pendek	4.051.034	-
Bagian jangka panjang	280.000	-

20. LEASE LIABILITIES (Continued)

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as “Additional Regular Transponder”. This amendment was valid until January 31, 2014. The period of this agreement was extended several times. The most recent extended was done on January 28, 2020 for rental period from February 1, 2020 until January 31, 2022 with renewal options for the following year (Note 34a).

The weighted average of the Group’s incremental borrowing rate applied was 9.7%.

The reconciliation maturity of lease liability in third parties, as follows:

Third Parties
Operating lease commitments based on lease agreement Using an interest rate of 9.7%
Carrying Amount
Third parties
PT Bhaskara Mitra Manunggal PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
Sub-total
Less short-term portion
Long-term portion

20. LIABILITAS SEWA (Lanjutan)

Sesuai Catatan 38, mulai tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha melakukan penerapan PSAK No. 73 "Sewa" dan memilih metode retrospektif dengan dampak kumulatif. Kelompok Usaha telah melakukan pengkajian dan menentukan bahwa transisi standar baru memiliki dampak terhadap saldo laba pada 1 Januari 2020 sebesar Rp8.062.582.

20. LEASE LIABILITIES (Continued)

Refer to the Note 38, from January 1, 2020, the Group has early adopted SFAS No. 73 "Lease" using retrospectively with the cumulative effect method. The Group has assessed and determined that the transition to the new standard has impact to the Group's retained earnings as of January 1, 2020 amounting to Rp8,062,582.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG

	2020	2019
Madison Pasific Trust Limited	1.593.527.566	1.570.480.462
Dikurangi bagian jangka pendek	1.593.527.566	1.566.494.175
Total	-	3.986.287
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	-	(3.986.287)
Bagian jangka panjang	-	-

21. LONG-TERM BANK LOAN

Madison Pasific Trust Limited
Less current portion
Total
Unamortized transaction cost
Long-term portion

Sehubungan dengan pembiayaan kembali (*refinancing*) atas utang PT Visi Media Asia Tbk ("VIVA") selaku Entitas Induk Perusahaan, berdasarkan USD230.000.000 *Credit Agreement* tertanggal 1 November 2013 ("*Credit Agreement*"), maka pada tanggal 17 Oktober 2017, Perusahaan dan PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") telah menandatangani:

1. *Senior Facility Agreement* yang dibuat oleh dan antara, antara lain (i) CAT dan PT Lativi Mediakarya ("LM") sebagai para peminjam ("*Borrowers*"), (ii) VIVA, Perusahaan, PT Asia Global Media, PT Redal Semesta, dan PT Viva Media Baru sebagai penjamin ("*Guarantors*"), (iii) ARKKAN OPPORTUNITIES FUND LTD., BEST INVESTMENTS (DELAWARE) LLC, BPC LUX 2 S.ÀR.L., CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH, CVI AA LUX SECURITIES SARL., CVI CHVF LUX SECURITIES SARL, CVIC LUX SECURITIES TRADING SARL, CVIC II LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI EMCVF LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI CVF II LUX SECURITIES TRADING SARL, EOC LUX SECURITIES SARL, THE VÄRDE FUND X (MASTER), L.P., dan TOR ASIA CREDIT MASTER FUND LP sebagai pengatur Utama ("*Mandated Lead Arrangers*"), (iv) lembaga-lembaga keuangan yang tercantum di dalamnya merupakan para pemberi pinjaman awal ("*Lenders*").

Regarding the loan refinancing process of PT Visi Media Asia Tbk ("VIVA") as The Company's Parent company, based on USD230,000,000 *Credit Agreement* dated 1st of November 2013 (*Credit Agreement*), on October 17, 2017 The Company and PT Cakrawala Andalas Televisi ("CAT") have signed:

1. *Senior Facility Agreement* arranged by and between among others (i) CAT and PT Lativi Mediakarya ("LM") as "*Borrowers*", (ii) VIVA, The Company, PT Asia Global Media, PT Redal Semesta and PT Viva Media Baru as "*Guarantors*", (iii) ARKKAN OPPORTUNITIES FUND LTD., BEST INVESTMENTS (DELAWARE) LLC, BPC LUX 2 S.ÀR.L., CREDIT SUISSE AG, SINGAPORE BRANCH, CVI AA LUX SECURITIES SARL., CVI CHVF LUX SECURITIES SARL, CVIC LUX SECURITIES TRADING SARL, CVIC II LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI EMCVF LUX SECURITIES TRADING SARL, CVI CVF II LUX SECURITIES TRADING SARL, EOC LUX SECURITIES SARL, THE VÄRDE FUND X (MASTER), L.P. and TOR ASIA CREDIT MASTER FUND LP as "*Mandated Lead Arrangers*", (iv) financial institutions of initial lenders ("*Lenders*").

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

(v) Madison Pacific Trust Limited sebagai *senior facility agent, senior security agent, dan common security agent* (“*Common Security Agent*”), (vi) Madison Pacific Trust Limited sebagai *offshore bank account*; dan (vii) Madison Pacific Trust Limited sebagai *onshore bank account*, dimana *Lenders* akan memberikan kepada CAT dan LM suatu fasilitas pinjaman berjangka secara senior (“*Senior Term Loan Facility*”) sebesar USD173.602.676 secara non-tunai (*cashless*). Fasilitas mana ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas utang VIVA berdasarkan *Credit Agreement*.

2. *Junior Facility Agreement* yang dibuat oleh dan antara, antara lain, (i) VIVA sebagai *Borrower*, (ii) CAT, LM, dan *Guarantors* lainnya sebagai penjamin, (iii) *Mandated Lead Arranger*, (iv) *Lenders*, (v) Madison Pacific Trust Limited sebagai *junior security agent, common security agent, offshore account bank dan onshore account bank*, dimana *Lenders* akan memberikan kepada VIVA suatu fasilitas pinjaman berjangka secara junior (“*Junior Term Loan Facility*”) sebesar USD78.371.904 secara non-tunai (*cashless*). Fasilitas mana ditujukan untuk pembiayaan kembali (*refinancing*) atas *Redemption Premium* yang masih terutang berdasarkan *Credit Agreement*.

Jangka waktu pinjaman *Senior Facility* adalah tiga puluh enam (36) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan untuk dua belas (12) bulan pertama dan naik 1% untuk setiap dua belas (12) bulan berikutnya. Pokok pinjaman dibayarkan 10% pada tahun pertama, 15% pada tahun kedua dan 75% pada tahun ketiga.

Apabila dalam jangka waktu enam (6) bulan dapat diperoleh pinjaman sindikasi, maka jangka waktu pinjaman menjadi enam puluh (60) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun menjadi 9% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan. Pokok pinjaman dibayarkan 10% pada tahun pertama dan kedua, 25% pada tahun ketiga dan keempat, dan 30% pada tahun ke lima.

Jangka waktu pinjaman *Junior Facility* adalah tiga puluh sembilan (39) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 10% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan untuk dua belas (12) bulan pertama dan naik 1% untuk setiap dua belas (12) bulan berikutnya. Pokok pinjaman dibayarkan seluruhnya pada akhir jangka waktu pinjaman.

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

(v) Madison Pacific Trust Limited as *senior facility agent, senior security agent, and common security agent* (“*Common Security Agent*”), (vi) Madison Pacific Trust Limited as *offshore bank account*; and (vii) Madison Pacific Trust Limited as *onshore bank account where Lenders will provide CAT and LM a cashless USD173,602,676 Senior Term Loan Facility which intended for refinancing VIVA's loan stated in the Credit Agreement*.

2. *Junior Facility Agreement* arranged by and between among others, (i) VIVA as *Borrower*, (ii) CAT, LM and other guarantors as *Guarantors*, (iii) *Mandated Lead Arranger*, (iv) *Lenders*, (v) Madison Pacific Trust Limited as *junior security agent, common security agent, offshore bank account and onshore bank account, where Lenders will provide VIVA a cashless USD78,371,904 Junior Term Loan Facility which intended for refinancing VIVA's outstanding Redemption Premium stated in the Credit Agreement*.

The loan term of Senior Facility is thirty six (36) months. The interest rate per annum is 10% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month for the first twelve (12) months and increase 1% for the every twelve (12) months thereafter. The loan principle must repay 10% for the first year, 15% for second year and 75% for the third year.

If the syndication event occurs on or before six (6) months after the signing date, the maturity becomes sixty (60) months. The interest rate per annum become to 9% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month. The loan principle must repay 10% for the first and second year, 25% for third and fourth year, and 30% for the fifth year.

The loan term of Junior Facility is thirty nine (39) months. The interest rate per annum is 10% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month for the first twelve (12) months and increase 1% for the every twelve (12) months thereafter. The loan principle must repay in full on the final maturity date.

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Apabila dalam jangka waktu enam (6) bulan dapat diperoleh pinjaman sindikasi, maka jangka waktu pinjaman menjadi enam puluh (60) bulan. Suku bunga pinjaman per tahun menjadi 5% ditambah LIBOR satu (1) bulan yang dibayar setiap bulan dan 10% yang dihitung setiap bulan dan dibayarkan seluruhnya pada akhir masa pinjaman.

Perjanjian Pinjaman meliputi beberapa persyaratan, termasuk Perusahaan tidak diperbolehkan, dengan beberapa pengecualian, (i) menimbulkan atau mengizinkan gadai atau penjaminan atas aset Perusahaan, (ii) melepaskan seluruh atau sebagian aset, baik melalui satu transaksi atau beberapa transaksi, (iii) melakukan atau mengizinkan perusahaan dalam Kelompok Usaha VIVA untuk memperoleh pinjaman, (iv) mengubah kegiatan usaha dari Kelompok Usaha VIVA, (v) melakukan penggabungan usaha, merger, atau rekonstruksi, (vi) melakukan investasi dan akuisisi.

Perjanjian Pinjaman juga mensyaratkan, antara lain:

- total pinjaman konsolidasian neto dibandingkan kepada ekuitas pemegang saham konsolidasian pada setiap akhir periode pengukuran (periode dua belas (12) bulan yang berakhir pada hari terakhir dari pelaporan terkini atas keuangan triwulan Perusahaan) tidak melebihi:

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

If the syndication event occurs on or before six (6) months after the signing date, the maturity becomes sixty (60) months. The interest rate per annum become to 5% plus one (1) month LIBOR which should be paid every month and 10% which should be accrued every month and must repay in full on the final maturity date.

The Credit Agreement contains various customary covenants, including that the Company shall not, with certain exceptions, (i) create or allow to exist any pledge or security interest on any of its assets, (ii) dispose of all or any part of its assets, either in a single transaction or in a series of transactions, (iii) incur or permit any VIVA Group company to incur any financial indebtedness, (iv) change the business of the VIVA Group, (v) enter into any amalgamation, merger, or reconstruction, (vi) make any acquisition or investment.

The Credit Agreement also requires, among others:

- *the total consolidated net borrowings to the consolidated shareholder equity as of the end of each measurement period (twelve (12) months period ending on the last day of the most recent financial quarter of the Company) must not exceed:*

Tanggal / Date	Rasio / Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi / No syndication event)	Rasio / Ratio (Ada pinjaman sindikasi / Syndication event)
31 Desember 2017 s/d 30 Juni 2018 <i>December 31, 2017 to June 30, 2018</i>	1.50 : 1	1.50 : 1
30 September 2018 s/d 30 Juni 2019 <i>September 30, 2018 to June 30, 2019</i>	1.25 : 1	1.25 : 1
30 September 2019 / <i>September 30, 2019</i>	1.00 : 1	1.25 : 1
31 Desember 2019 s/d 31 Maret 2020 <i>December 31, 2019 to March 31, 2020</i>	1.00 : 1	1.00 : 1
30 Juni 2020 / <i>June 30, 2020</i>	0.75 : 1	1.00 : 1
30 September 2020 s/d 31 Desember 2020 <i>September 30, 2020 to December 31, 2020</i>	0.50 : 1	0.75 : 1
31 Maret 2021 s/d 30 Juni 2021 <i>March 31, 2021 to June 30, 2021</i>	-	0.75 : 1
30 September 2021 s/d 30 September 2022 <i>September 30, 2021 to September 30, 2022</i>	-	0.50 : 1
31 Desember 2022 dan sesudahnya <i>December 31, 2022 and thereafter</i>	-	0.25 : 1

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- rasio pinjaman konsolidasian neto terhadap EBITDA konsolidasian neto pada akhir periode pengukuran tidak melebihi:

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

- the ratio of the total consolidated net borrowings to net consolidated EBITDA as of the end of each measurement period must not exceed:

Tanggal / Date	Rasio / Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi / No syndication event)	Rasio / Ratio (Ada pinjaman sindikasi / Syndication event)
31 Desember 2017 s/d 30 Juni 2018 December 31, 2017 to June 30, 2018	4.10 : 1	4.10 : 1
30 September 2018 / September 30, 2018	3.75 : 1	3.75 : 1
31 Desember 2018 / December 31, 2018	3.50 : 1	3.50 : 1
31 Maret 2019 / March 31, 2019	3.25 : 1	3.25 : 1
30 Juni 2019 / June 30, 2019	3.00 : 1	3.00 : 1
30 September 2019 / September 30, 2019	2.75 : 1	2.75 : 1
31 Desember 2019 / December 31, 2019	2.50 : 1	2.50 : 1
31 Maret 2020 / March 31, 2020	2.00 : 1	2.25 : 1
30 Juni 2020 / June 30, 2020	1.50 : 1	2.00 : 1
30 September 2020 / September 30, 2020	1.25 : 1	2.00 : 1
31 Desember 2020 / December 31, 2020	1.00 : 1	1.75 : 1
31 Maret 2021 s/d 30 Juni 2021 March 31, 2021 to June 30, 2021	-	1.50 : 1
30 September 2021 s/d 31 Maret 2022 September 30, 2021 to March 31, 2022	-	1.25 : 1
30 Juni 2022 s/d 30 September 2022 June 30, 2022 to September 30, 2022	-	1.00 : 1
31 Desember 2022 dan sesudahnya December 31, 2022 and thereafter	-	0.50 : 1

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- rasio EBITDA konsolidasian terhadap beban keuangan konsolidasian pada akhir periode pengukuran tidak kurang dari:

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

- the ratio of the consolidated EBITDA to consolidated finance cost as of the end of each measurement period must be at least equal to:

Tanggal / Date	Rasio / Ratio (Tidak ada pinjaman sindikasi / No syndication event)	Rasio / Ratio (Ada pinjaman sindikasi / Syndication event)
31 Desember 2017 s/d 31 Maret 2018 <i>December 31, 2017 to March 31, 2018</i>	1.75 : 1	1.75 : 1
30 Juni 2018 s/d 30 September 2018 <i>June 30, 2018 to September 30, 2018</i>	1.50 : 1	1.75 : 1
31 Desember 2018 / <i>December 31, 2018</i>	2.00 : 1	2.00 : 1
31 Maret 2019 / <i>March 31, 2019</i>	2.25 : 1	2.25 : 1
30 Juni 2019 / <i>June 30, 2019</i>	2.75 : 1	2.50 : 1
30 September 2019 / <i>September 30, 2019</i>	3.00 : 1	2.75 : 1
31 Desember 2019 / <i>December 31, 2019</i>	3.25 : 1	3.00 : 1
31 Maret 2020 / <i>March 31, 2020</i>	3.50 : 1	3.25 : 1
30 Juni 2020 / <i>June 30, 2020</i>	4.00 : 1	3.50 : 1
30 September 2020 / <i>September 30, 2020</i>	4.50 : 1	4.00 : 1
31 Desember 2020 / <i>December 31, 2020</i>	5.00 : 1	4.50 : 1
31 Maret 2021 / <i>March 31, 2021</i>	-	5.00 : 1
30 Juni 2021 / <i>June 30, 2021</i>	-	5.50 : 1
30 September 2021 / <i>September 30, 2021</i>	-	6.00 : 1
31 Desember 2021 / <i>December 31, 2021</i>	-	6.50 : 1
31 Maret 2022 / <i>March 31, 2022</i>	-	7.00 : 1
30 Juni 2022 / <i>June 30, 2022</i>	-	8.00 : 1
30 September 2022 / <i>September 30, 2022</i>	-	9.00 : 1
31 Desember 2022 dan sesudahnya <i>December 31, 2022 and thereafter</i>	-	10.00 : 1

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account*, gadai atas saham milik VIVA di AGM, Perusahaan, LM, RS dan VMB, gadai atas saham milik Perusahaan di CAT dan RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan CAT dan LM, klaim dan tagihan asuransi CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo pokok pinjaman masing-masing sebesar USD112,9 juta dan saldo kewajiban bunga adalah sebesar USD42,8 juta dan USD22,4 juta. Kondisi saat ini CAT tidak dapat memenuhi ketentuan dalam fasilitas perjanjian pinjaman sehingga termasuk dalam kategori *event of default*.

Beberapa kewajiban yang sebagaimana diatur dalam *Senior Facility Agreement* tidak dapat dipenuhi oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha berencana untuk mendapatkan pendanaan alternatif untuk memenuhi kewajiban pembayaran utang berdasarkan *Senior Facility Agreement* yang jatuh tempo pada Oktober 2020. Sampai dengan tanggal laporan ini belum ada pembayaran/pelunasan atas pinjaman tersebut.

Pada tanggal 18 Maret 2019 Kelompok Usaha menerbitkan keterbukaan informasi untuk melakukan langkah strategis dalam rangka memastikan CAT dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang berdasarkan *Senior Facility Agreement* dan memenuhi kebutuhan modal kerjanya sehingga CAT dapat memfokuskan diri dalam pengembangan kegiatan usahanya, berencana menerbitkan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD"). Rencana PMTHMETD ini telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") tanggal 25 April 2019. Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, belum terdapat calon *investor* yang akan mengambil bagian dalam rencana transaksi PMTHMETD tersebut.

Untuk memperbaiki struktur permodalan dan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan dan CAT serta memitigasi risiko fluktuasi kurs, maka Perusahaan dan/atau CAT berencana untuk mendapatkan pendanaan baru yang lebih murah dan efisien dari lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan untuk:

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

The loan is secured by assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account, pledges over the VIVA's shares in AGM, the Company, LM, RS and VMB, pledge over the Company's shares in CAT and RS's shares in LM, fiduciary security over equipment of CAT and LM, claim over insurances of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

On December 31, 2020 and 2019, the outstanding principal loan amounting to USD112.9 million and the balance of interest liabilities amounted to USD42.8 million and USD22.4 million, respectively. Current conditions CAT cannot meet the provisions in the loan agreement facility so that it falls into the category of event of default.

Several obligations as regulated in the Senior Facility Agreement cannot be fulfilled by The Group.

The Group plans to obtain alternative payments for loan repayments based on the Senior Facility Agreement that expires in October 2020. As of the date of this report, there has been no payment/settlement of this loan.

On March 18, 2019 the Group issued information disclosure to carry out strategic steps in order to ensure CAT can fulfill its debt repayment obligations based on the Senior Facility Agreement and fulfill its working capital requirements so that CAT can focus on developing its business activities, plans to issue Increase of Capital Without Pre-emptive Rights ("PMTHMETD"). Plan of PMTHMETD was approved at the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("RUPSLB") on April 25, 2019. As at the issuance date of these consolidated financial statements, there are unavailable prospective investors yet who will take part in the planned PMTHMETD transaction.

To improve the capital structure and simultaneously enhance the financial performance of the Company and CAT as well as to mitigate the risk of exchange rate fluctuations, the company and / or CAT plans to obtain new cheaper and more efficient funding from banking and non-banking financial institutions to:

21. PINJAMAN BANK JANGKA PANJANG (Lanjutan)

- a. Membiayai keperluan belanja modal (*Capital Expenditure*) dan modal kerja (*Working Capital*) dalam rangka mempertahankan posisinya sebagai *Television Free to Air* ("TV FTA") Tier-1 dan pengembangan aset digital; dan/atau
- b. Melakukan *refinancing* terhadap sebagian atau seluruh kewajiban hutang berdasarkan *Senior Facility Agreement*.

Dalam kaitannya dengan pendanaan baru, lazimnya kreditur baru akan mensyaratkan adanya jaminan berupa aset dan/atau jaminan Perusahaan (*borg*) atas fasilitas baru yang akan diberikan. Oleh karena itu, dalam rangka rencana pencarian atau perolehan pendanaan baru Perusahaan dan/atau Entitas Anak Perusahaan, maka Direksi Perusahaan perlu mendapat persetujuan dari pemegang saham untuk menjadikan sebagian besar atau seluruh aset Perusahaan sebagai jaminan terhadap pendanaan tersebut.

Pada tanggal 24 Agustus 2020, Perusahaan menerbitkan Keterbukaan Informasi yang salah satunya adalah untuk melakukan penjaminan sebagian besar atau seluruh aset dan/atau kekayaan Kelompok Usaha dan/atau Entitas Anak dalam kaitannya dengan pinjaman/pembiayaan yang akan diperoleh Kelompok Usaha dan/atau Entitas Anak dari Lembaga Keuangan dengan ketentuan pemberian jaminan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham ini hanya akan dilaksanakan dengan persetujuan tertulis dari Agen Fasilitas sebagaimana didefinisikan dalam USD173,602,676 *Senior Facility Agreement* dan USD78,371,904 *Junior Facility Agreement* masing-masing tertanggal 17 Oktober 2017 berikut amendemennya.

Pada tanggal 22 Desember 2020, VIVA antara lain bersama CAT, LM serta kreditur *Senior Facility* dan kreditur *Junior Facility* dan Madison Pacific Trust Limited telah menandatangani *conditional Debt Settlement Agreement* sehubungan dengan penyelesaian atau pelunasan utang *Senior Facility* dan *Junior Facility* tanggal 17 Oktober 2017, dimana berdasarkan perjanjian tersebut para pihak menyetujui bahwa penyelesaian atau pelunasan utang *Senior Facility* dan *Junior Facility* akan dilakukan dengan mekanisme pembiayaan kembali dengan fasilitas *refinancing* dari bank lokal dan *debt to equity swap*. Di samping itu telah disetujui pula bahwa seluruh bunga dan biaya-biaya yang telah timbul dan belum dibayarkan sehubungan dengan *Senior Facility* dan *Junior Facility* dihapuskan.

21. LONG-TERM BANK LOAN (Continued)

- a. To finance capital expenditure needs (*Capital Expenditure*) and working capital in order to maintain its position as Tier-1 Television Free to Air ("TV FTA") and digital asset development; and/or
- b. Refinancing part or all of the debt obligations based on the *Senior Facility Agreement*.

In relation to new funding, usually new creditors will require collateral in the form of assets and /or Company guarantees (*borg*) for the new facilities to be provided. Therefore, in the context of a plan to seek or obtain new funding by the Company and/or its Subsidiary, the Board of Directors of the Company needs to obtain approval from shareholders to make most or all of the Company's assets as collateral for such funding.

On August 24, 2020, the Company issued an Information Disclosure one of which is for approval to grant security over substantial and/or all assets of the Group and/or its Subsidiaries with respect to the loan/ facility to be obtained by the Group and/or its Subsidiaries from Financial Institutions, provided that security pursuant to this shareholder approval shall only be created if the terms of such security to be granted is separately approved in writing by the Security Agent as defined in the USD173,602,676 *Senior Facility Agreement* and the USD78,371,904 *Junior Facility Agreement*, each dated October 17, 2017, as amended.

On December 22, 2020, VIVA with, amongst others, CAT, LM, and Senior Facility Lenders and Junior Facility Lenders, and Madison Pacific Trust Limited have signed a conditional Debt Settlement Agreement in connection with the settlement or debt settlement of the Senior Facility and Junior Facility dated October 17, 2017, under which the parties agree that the settlement or debt settlement of the Senior Facility and Junior Facility will be carried by way of a refinancing from local bank and debt to equity swap. In addition, it is agreed that all interest and fees under Senior Facility and Junior Facility that been incurred but have been unpaid shall be waived in their entirety.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuaria dan PT Sigma Prima Solusindo berdasarkan laporan tertanggal 19 Februari 2021 dan 13 Maret 2020 dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan Imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,50% - 6,75%	6,98% - 7,55%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	Salary increment rate
Tingkat kecacatan	5%	5%	Rate of disability
Usia pensiun normal	55 tahun / years	55 tahun / years	Pension age
Tingkat pengunduran diri	0% - 5%	0% - 5%	Resignation rate
Tingkat mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia IV (2019)/ Indonesian Mortality Table IV (2019)	Tabel Mortalitas Indonesia III (2011)/ Indonesian Mortality Table III (2011)	Mortality rate

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp155.817.039 dan Rp131.135.148.

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Employee benefits liabilities of the Group as of December 31, 2020 and 2019 were calculated by PT Padma Radya Aktuaria and PT Sigma Prima Solusindo, independent actuary in their reports dated February 19, 2021 and March 13, 2020, with consideration of the following assumptions:

The key assumptions used for the calculation of employee benefits is as follows:

The present value of employee benefits liability as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp155,817,039 and Rp131,135,148, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employment benefits were as follows:

2020			
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- Employment Benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term Benefits	Total/ Total
Beban jasa kini	14.122.519	1.774.179	15.896.698
Beban jasa lalu	(25.353.750)	-	(25.353.750)
Bunga neto atas liabilitas (aset)	10.148.338	388.715	10.537.053
Kerugian aktuarial	-	(1.358.490)	(1.358.490)
Total (Catatan 28)	(1.082.893)	804.404	(278.489)
2019			
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- Employment Benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long-term Benefits	Total/ Total
Beban jasa kini	14.122.519	1.774.179	15.896.698
Beban bunga	391.069	-	391.069
Total	14.513.588	1.774.179	16.287.767

Current service cost
Past service cost
Net interest of
liabilities (assets)
Actuary loss
Total (Note 28)

Current service cost
Interest cost
Total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Movement in the employee benefits liability were as follows:

	2020			
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- Employment Benefits	Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya/ Other Long-term Benefits	Total/ Total	
Saldo awal	131.135.148	-	131.135.148	Beginning balance
Penyesuaian saldo awal	-	5.060.870	5.060.870	Adjustment on Beginning balance
Mutasi masuk	623.350	-	623.350	Incoming mutation
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi				Benefit expense charged to profit or loss
Beban jasa kini	14.122.519	1.774.179	15.896.698	Current service cost
Beban Jasa lalu	(25.353.750)	-	(25.353.750)	Past service cost
Beban bunga	-	-	-	Interest cost
Bunga neto atas liabilitas (aset)	10.148.338	388.715	10.537.053	Net interest of liabilities (assets)
Kerugian aktuarial	-	(1.358.490)	(1.358.490)	Actuarial loss
Sub-total	(1.082.893)	804.404	(278.489)	Sub-total
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya				Remeasurements charged to other comprehensive income
Penyesuaian pengalaman	11.336.172	-	11.336.172	Experience adjustments
Perubahan di asumsi aktuarial				Changes in actuarial assumptions
Asumsi demografis	27.138	-	27.138	Demographic assumptions
Asumsi keuangan	13.742.203	-	13.742.203	Financial assumptions
Sub-total	25.105.513	-	25.105.513	Sub-total
Pembayaran manfaat	(4.264.883)	(1.564.470)	(5.829.353)	Benefits paid
Saldo Akhir	151.516.235	4.300.804	155.817.039	Ending Balance

	2019			
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- Employment Benefits	Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya/ Other Long-term Benefits	Total/ Total	
Saldo awal	124.251.204	-	124.251.204	Beginning balance
Biaya imbalan yang dibebankan ke laba rugi				Benefit expense charged to profit or loss
Beban jasa kini	10.807.237	-	10.807.237	Current service cost
Beban bunga	10.446.332	-	10.446.332	Interest cost
Sub-total	21.253.569	-	21.253.569	Sub-total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

	2019			
	Imbalan Pasca-Kerja/ Post- Employment Benefits	Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya/ Other Long-term Benefits	Total/ Total	
Pengukuran kembali yang dibebankan ke pendapatan komprehensif lainnya				Remeasurements charged to other comprehensive income
Penyesuaian pengalaman	77.171.845	-	77.171.845	Experience adjustments
Perubahan di asumsi aktuarial				Changes in actuarial assumptions
Asumsi keuangan	(77.777.268)	-	(77.777.268)	Financial assumptions
Sub-total	(605.423)	-	(605.423)	Sub-total
Pembayaran manfaat	(16.155.646)	-	(16.155.646)	Benefits paid
Liabilitas imbalan kerja karyawan transfer ke				Employees benefit liability transferred to
PT Visi Media Asia Tbk	2.391.444	-	2.391.444	PT Visi Media Asia Tbk
Saldo Akhir	131.135.148	-	131.135.148	Ending Balance

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari liabilitas imbalan kerja yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted employee benefits liability as follows:

Periode	Tidak terdiskonto/Undiscounted		Period
	2020	2019	
Kurang dari satu (1) tahun	4.906.097	-	Less than one (1) year
Antara awal tahun ke satu (1) sampai tahun ke dua (2)	9.903.892	7.847	Between one (1) year to two (2) years
Antara awal tahun ke dua (2) sampai tahun ke lima (5)	54.854.773	19.913	Between two (2) years to five (5) years
Antara awal tahun ke enam (6) sampai tahun ke sepuluh (10)	138.100.542	10.166.212	Between six (6) years to ten (10) years
Lebih dari sepuluh (10) tahun	636.665.642	44.509.208	More than ten (10) years

Sensitivitas liabilitas imbalan kerja untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefits liability to changes in the principal actuarial assumptions as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

2020						
Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation						
Asumsi Keuangan	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		Financial Assumptions
		Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	
Tingkat kenaikan gaji	1%	14.609.684	156.459.869	(12.458.013)	(129.774.097)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(12.493.397)	(130.087.409)	14.591.103	156.373.455	Discount rate

2019						
Dampak pada kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation						
Asumsi Keuangan	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption		Penurunan asumsi/ Decrease in assumption		Financial Assumptions
		Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	Perusahaan/ Company	Entitas Anak/ Subsidiary	
Tingkat kenaikan gaji	1%	8.877.459	134.404.646	(7.633.890)	(112.664.031)	Salary increment rate
Tingkat diskonto	1%	(7.577.301)	(112.243.907)	8.952.844	135.108.355	Discount rate

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program (akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dan kenyataan) selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Program Pensiun Imbalan Kerja	31 Desember / December 31,					Benefit Pension Plans
	2020	2019	2018	2017	2016	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	155.817.039	131.135.148	124.251.204	122.058.153	85.701.579	Present value of benefits obligation
Penyesuaian yang timbul dari liabilitas program	(11.336.172)	77.171.845	(18.502.446)	(29.770.704)	(26.042.642)	Experience adjustment arising on plan liabilities

23. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan, jumlah saham yang ditempatkan dan disetor dan saldo yang terkait pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019/ December 31, 2020 and December 31, 2019			Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor/ Number of Issued and Paid Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Total Modal Ditempatkan dan Disetor/ Total issued and Paid-up Capital (Rp)	
PT Visi Media Asia Tbk	35.293.863.400	90,00	352.938.634	PT Visi Media Asia Tbk
Ahmad Zulfikar Said (*)	125.000	0,00	1.250	Ahmad Zulfikar Said (*)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.921.550.000	10,00	39.215.500	Public (each below 5%)
Total	39.215.538.400	100,00	392.155.384	Total

(*) Direktur (Catatan 1d)

Berdasarkan Catatan 1b, Sesuai dengan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, efektif 8 Juni 2017, penurunan nilai nominal saham karena stock split.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp10 (angka penuh) per saham. Efektif 28 Maret 2014, Perusahaan melakukan IPO sebanyak 392.155.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham atau sebanyak 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh setelah IPO, yang terdiri dari saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari simpanan (portepel) sebanyak 294.116.000 saham dan sebanyak 98.039.000 saham divestasi atas nama VMA.

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (Continued)

Comparison of the present value of employee benefits liabilities and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising from the plan liabilities over the last five (5) years were as follows:

23. SHARE CAPITAL

The Company's shareholders, the number of issued and paid shares and the related balances as of December 31, 2020 and 2019 were as follows:

(*) Director (Note 1d)

Based on Note 1b, Based on the latest amendment of Company's Articles Association, the effective June 8, 2017 the par value of the Company's share decreased due to stock split.

The par value of shares was split from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share. Effective on March 28, 2014, the Company conducted an IPO of 392,155,000 shares with nominal value of Rp100 (full amount) per share, or 10% of the issued and paid-up capital after the IPO, which consists of shares issued from portepel of 294,116,000 shares and 98,039,000 divested shares under VMA.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Sesuai dengan perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, efektif 8 Juni 2017, penurunan nilai nominal saham dari Rp100 (angka penuh) per saham menjadi Rp10 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, VMA menjaminkan seluruh saham yang dimilikinya pada Perusahaan sebagai jaminan atas pinjaman banknya (Catatan 21).

Susunan pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Sinartama Gunita.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Tambahan modal disetor-neto pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, sebesar Rp335.811.174.

	31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019/ Desember 31, 2020 and December 31, 2019
Penerimaan dari penawaran umum saham perdana ("IPO")	405.880.080
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan IPO	(13.985.496)
Neto	391.894.584
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 294.116.000 saham	(29.411.600)
Sub-total	362.482.984
Selisih nilai transaksi dengan entitas sependengali (Catatan 4)	(32.356.810)
Program pengampunan pajak (Catatan 19e)	5.695.775
Divestasi Anak Perusahaan	(10.775)
Total	335.811.174

25. SALDO LABA

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saldo laba ditentukan penggunaannya sebesar Rp25.950.971.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

23. SHARE CAPITAL (Continued)

Based on the last amendment of Company's Articles Association, effective on June 8, 2017 the par value of the Company's share decreased due to stock split. The par value of shares was split from Rp100 (full amount) per share to Rp10 (full amount) per share.

As of December 31, 2020 and 2019, VMA pledged all of its share ownership in the Company as collateral for their loan (Note 21).

The composition of shareholders as of December 31, 2020 and 2019 was based on record of Stock Exchange Administrative Bureau of PT Sinartama Gunita.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

Additional net paid-up capital as of December 31, 2020 and 2019, amounting to Rp335,811,174.

	31 Desember 2020 dan 31 Desember 2019/ Desember 31, 2020 and December 31, 2019	
		<i>Proceeds from initial public offering ("IPO")</i>
		<i>Stock issuance cost related with IPO</i>
		<i>Net</i>
		<i>Par value share recorded as issued and paid-in capital from issuance of 294,116,000 shares</i>
		<i>Sub-total</i>
		<i>Difference in value from transactions with entities under common control (Note 4)</i>
		<i>Tax amnesty programme (Note 19e)</i>
		<i>Divestment of Subsidiary</i>
		Total

25. RETAINED EARNINGS

As of December 31, 2020 and 2019, appropriated retained earnings amounting to Rp25,950,971.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian hak kepentingan nonpengendali aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2020
Friedrich Himawan	9.254.962
Yogi Andriyadi	6.982.007
Santana Muharam	1.802.434
Ahmad Rahardian	1.747.622
PT Redal Semesta	11.746
Total	19.798.771

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto Entitas Anak masing-masing sebesar (Rp675.781) dan Rp4.300.161 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) neto dan total penghasilan komprehensif Entitas Anak masing-masing sebesar (Rp675.699) dan Rp4.294.125 pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

27. PENDAPATAN NETO

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 pendapatan neto dari iklan dan lainnya masing-masing sebesar Rp1.282.045.937 dan Rp1.496.914.210.

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwara sebesar Rp381.534.598 dan Rp461.835.935 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

28. BEBAN USAHA

	2020
Program dan penyiaran	
Amortisasi persediaan program materi	572.190.765
Penyusutan (Catatan 10)	27.544.350
Beban program	6.568.297
Sewa transponder (Catatan 34a)	-
Penyusutan aset hak guna (Catatan 11)	2.812.004
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	18.877.411
Sub-total	627.992.827

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

26. NON-CONTROLLING INTEREST

Details of non-controlling interest in net assets of Subsidiaries were as follow:

	2019	
Friedrich Himawan	9.696.695	Friedrich Himawan
Yogi Andriyadi	7.146.896	Yogi Andriyadi
Santana Muharam	1.826.540	Santana Muharam
Ahmad Rahardian	1.793.426	Ahmad Rahardian
PT Redal Semesta	11.029	PT Redal Semesta
Total	20.474.586	Total

Non-controlling interest in net income (loss) of Subsidiaries amounted to (Rp675,781) and Rp4,300,161 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Non-controlling interest in net income (loss) and total comprehensive income of Subsidiaries amounted to (Rp675,699) and Rp4,294,125 as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

27. NET REVENUES

For the year ended December 31, 2020 and 2019, net revenues from advertisements and other amounted Rp1,282,045,937 and Rp1,496,914,210 respectively.

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwara amounting Rp381,534,598 and Rp461,835,935 for the years ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

28. OPERATING EXPENSES

	2019	
Program and broadcasting		Program and broadcasting
Amortization of program material inventory	742.726.138	Amortization of program material inventory
Depreciation (Note 10)	31.226.980	Depreciation (Note 10)
Program expense	12.564.148	Program expense
Transponder lease (Note 34a)	3.350.667	Transponder lease (Note 34a)
Depreciation right-of-use assets (Note 11)	-	Depreciation right-of-use assets (Note 11)
Others (each below Rp2 billion)	16.764.871	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	806.632.804	Sub-total

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN USAHA (Lanjutan)

28. OPERATING EXPENSES (Continued)

	2020	2019	
Umum dan administrasi			General and administrative
Gaji dan kesejahteraan karyawan	186.928.811	219.404.390	Salaries, wages and employee welfare
Pemasaran	78.011.194	98.318.290	Marketing
Keamanan dan kebersihan	28.516.018	24.922.458	Security and cleaning
Jasa profesional	27.199.005	65.706.917	Professional fee
Penyusutan aset			Depreciation
hak guna (Catatan 11)	23.439.790	-	right-of-use assets (Note 11)
Penyusutan (Catatan 10)	23.148.680	24.069.223	Depreciation (Note 10)
Listrik dan air	20.594.018	20.952.817	Water and electricity
Sewa	22.026.360	49.605.662	Rent
Transportasi	12.091.597	20.220.955	Transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	10.351.057	13.558.313	Repair and maintenance
Asuransi	9.382.189	8.809.688	Insurance
Penelitian dan pengembangan	6.248.853	5.924.044	Research and development
Perlengkapan kantor	1.873.113	2.166.951	Office supplies
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	(278.489)	21.253.569	Employee benefit expenses (Note 22)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp2 miliar)	4.926.536	14.179.076	Others (each below Rp2 billion)
Sub-total	454.458.732	589.092.353	Sub-total
Total	1.082.451.559	1.395.725.157	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 terdapat pembelian materi program dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian dari PT Verona Indah Pictures dan PT Soraya Intercine Film.

For the year ended December 31, 2020, there were purchases of program materials with a supplier with more than 10% of the consolidated total revenues from PT Verona Indah Pictures and PT Soraya Intercine Film.

29. LABA PER SAHAM

29. EARNINGS PER SHARE

	2020	2019	
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	100.881.726	64.540.094	Net profit attributable to owners of the Parent
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	39.215.538.400	39.215.538.400	Total weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba per Saham Dasar/Dilusian Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	2,57	1,65	Basic/Diluted Earning per Share Attributable to the Owners of Parent (Full Amount)

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan usaha

Jumlah pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp769.370 dan Rp444.558 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Persentase total pendapatan dari pihak berelasi terhadap pendapatan neto masing-masing sebesar 0,06% dan 0,03% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp64.969.510 dan Rp4.675.461 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Persentase total beban umum dan administrasi dari pihak berelasi terhadap total beban usaha masing-masing sebesar 6,01% dan 0,33% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

c. Piutang pihak berelasi

	2020	2019
PT Visi Media Asia Tbk ("VMA")	4.076.326.017	3.926.141.579
PT Asia Global Media ("AGM")	367.559.672	-
PT Lativi Mediakarya ("LM")	5.684.975	5.594.032
Sub-total	4.449.570.664	3.931.735.611
Dikurangi bagian jangka pendek	4.449.570.664	3.931.735.611
Bagian jangka panjang	-	-
Persentase terhadap Total Aset	67,5%	64,9%

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang kepada VMA masing-masing sebesar Rp4.076.326.017 dan Rp3.926.141.579, terdiri dari *refinancing* pinjaman VMA, pinjaman yang tidak dikenakan bunga, penggantian biaya berkaitan dengan beban operasional dan neto atas pengalihan piutang usaha dan utang usaha yang ditujukan kepada VMA (Catatan 34b).

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group's, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. These transactions were as follows:

a. Revenue

Total revenue from related parties amounted to Rp769,370 and Rp444,558 for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

The percentage of total revenue from related parties to net revenue amounted to 0.06% and 0.03% for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

b. General and administrative expenses

General and administrative expenses with related parties amounted to Rp64,969,510 and Rp4,675,461 for the year ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

The percentage of general and administrative expenses from related parties to total operating expenses amounted to 6.01% and 0.33% for year ended December 31, 2020 and 2019, respectively.

c. Due from related parties

	2020	2019
PT Visi Media Asia Tbk ("VMA")	4.076.326.017	3.926.141.579
PT Asia Global Media ("AGM")	367.559.672	-
PT Lativi Mediakarya ("LM")	5.684.975	5.594.032
Sub-total	4.449.570.664	3.931.735.611
Less short-term portion	4.449.570.664	3.931.735.611
Long-term portion	-	-
Percentage to Total Assets	67,5%	64,9%

As of December 31, 2020 and 2019, due from VMA amounting to Rp4,076,326,017 and Rp3,926,141,579 respectively, consists of receivables from *refinancing* VMA loans, non-interest bearing loans, reimbursement of operational expenses and the net amount of related party trade receivable and payable assigned to VMA (Notes 34b).

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Piutang yang berasal dari *refinancing* pinjaman VMA dikenakan bunga 1% diatas bunga pinjaman Madison Pasific Trust Limited.

Piutang kepada AGM sebesar Rp367.559.672 pada tanggal 31 Desember 2020 merupakan transaksi pengalihan uang muka pembelian program (Catatan 34e dan 34f).

Piutang kepada LM masing-masing sebesar Rp5.684.975 dan Rp5.594.032 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan dana talangan pinjaman Madison Pasific Trust Limited dan operasional Perusahaan.

Seluruh piutang pihak berelasi menggunakan mata uang Rupiah yang tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap dan tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan.

- d. Piutang lain-lain kepada DBS masing-masing sebesar Rp505.693.931 dan Rp113.115.586 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan piutang atas penjualan persediaan materi program (Catatan 34e).

Piutang lain-lain kepada LM masing-masing sebesar Rp1.827.400 dan Nihil pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan piutang atas biaya iklan.

- e. Utang usaha kepada DBS masing-masing sebesar Rp175.246.268 dan Rp13.723.119 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 merupakan utang atas pendukung program seperti jasa *talent* (catatan 15).
- f. Pada tanggal 24 November 2020, berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Viondin Yunantan., S.H., M.Kn. CAT telah mengakuisisi 30% kepemilikan pada PT Cakra Andalas Fasilitas.
- g. Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Imbalan jangka pendek		
Direksi	19.867.742	18.947.338
Komisaris	2.870.610	2.949.097
Total	22.738.352	21.896.435

**30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Receivables arising from VMA loan refinancing and the interest will be above 1% on loan Madison Pacific Trust Limited.

The Due from AGM amounting Rp367,559,672 as of December 31, 2020, represent transfer of an advance payment for program purchase (Note 34e and 34f).

The Due from LM amounting Rp5,684,975 and Rp5,594,032 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, represent bailout on loan Madison Pasific Trust Limited and Company operations.

All due from related parties are denominated in Rupiah, which have no fixed payment term and no interest bearing and collateral.

- d. *Other receivable to DBS amounting to Rp505,693,931 and Rp113,115,586 as of December 31, 2020 and 2019 respectively, represents receivable from the sale of program material inventories (Note 34e).*

Other receivable to LM amounting to Rp1,827,400 and Nil as of December 31, 2020 and 2019 respectively, represents receivable from the advertising expenses.

- e. *Trade payable to DBS amounting to Rp175,246,268 and Rp13,723,119 as of December 31, 2020 and 2019 respectively, represents payable of supporting items for program such as talent service (note 15).*
- f. *On November 24, 2020, based on the Notary Deed No. 11 from Viondin Yunantan., S.H., M.Kn. CAT has acquired 30% ownership interest at PT Cakra Andalas Fasilitas.*
- g. *Total remuneration and other benefits paid to the key management personnel of the Group for the year ended December 31, 2020 and 2019 were as follows:*

Short-term benefits
Directors
Commissioners
Total

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Manajemen kunci meliputi Komisaris dan Direksi.

h. Sifat hubungan dengan pihak berelasi

Sifat hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Transaksi/ Nature of Transactions
PT Visi Media Asia Tbk	Entitas Induk/ Parent Company	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties
PT Lativi Mediakarya	Entitas sepengendali/ Under common control entities	Piutang usaha pihak berelasi, Piutang lain-lain pihak berelasi Utang usaha pihak berelasi dan Piutang pihak berelasi/ Trade receivables related parties Other receivables related parties Trade payable related parties and Due from related parties
PT Digital Media Asia	Entitas sepengendali/ Under common control entities	Piutang usaha pihak berelasi/ Trade receivable related parties
PT Viva Media Baru	Entitas sepengendali/ Under common control entities	Piutang usaha pihak berelasi, Utang usaha pihak berelasi/ Trade receivables related parties Trade payable related parties
PT Digi Bintang Sinergi	Entitas sepengendali/ Under common control entities	Piutang lain-lain pihak berelasi dan Utang usaha pihak berelasi/ Other receivable related parties and Trade payable related parties
PT Bakrie Swasakti Utama	Bagian dari Kelompok Usaha Bakrie/ Part of the Bakrie group	Piutang usaha pihak berelasi dan Utang usaha pihak berelasi/ Trade receivable related parties and Trade payable related parties
PT Asia Global Media	Entitas sepengendali/ Under common control entities	Piutang pihak berelasi/ Due from related parties

Perusahaan afiliasi merupakan entitas sepengendali yang memiliki pemegang saham dan/atau anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Karena memiliki sifat hubungan istimewa, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa tidak sama jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

30. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

The key management personnel consist of the Commissioners and Directors.

h. Nature of relationship with related parties

The nature of the relationships with related parties are as follows:

The affiliated companies are under common control of the same shareholders and/or same members of the Boards of Directors and Commissioners as the Company and Subsidiaries.

Because of these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

31. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

31. FINANCIAL INSTRUMENT

The following table sets forth the carrying amounts and estimated fair values of financial instruments that were carried on the consolidated statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019:

31 Desember 2020/ December 31, 2020					
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values			
Aset Keuangan			Financial Assets		
Kas tunai	310.833	310.833	Cash on hand		
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost		
Kas di bank	12.182.932	12.182.932	Cash in banks		
Piutang usaha - neto	386.100.938	386.100.938	Trade receivables - net		
Piutang lain-lain - neto	539.284.083	539.284.083	Other receivables - net		
Piutang pihak berelasi	4.449.570.664	4.449.570.664	Due from related parties		
Aset lancar lainnya	84.697.585	84.697.585	Other current assets		
Aset tidak lancar lainnya	57.115.095	57.115.095	Other non-current assets		
Total Aset Keuangan	5.529.262.130	5.529.262.130	Total Financial Assets		
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities		
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost		
Utang usaha	1.333.692.771	1.333.692.771	Trade payables		
Utang lain-lain	3.574.229	3.574.229	Other payables		
Beban masih harus dibayar	699.765.851	699.765.851	Accrued expenses		
Liabilitas sewa	4.331.034	4.331.034	Lease Liabilities		
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.120.367	2.120.367	Consumer finance liabilities		
Pinjaman bank jangka panjang	1.593.527.566	1.593.527.566	Long-term bank loan		
Total Liabilitas Keuangan	3.637.011.818	3.637.011.818	Total Financial Liabilities		
31 Desember 2019/ December 31, 2019					
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values			
Aset Keuangan			Financial Assets		
Kas tunai	380.338	380.338	Cash on hand		
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost		
Kas di bank dan setara kas	9.966.022	9.966.022	Cash in banks and cash equivalent		
Piutang usaha - neto	400.435.610	400.435.610	Trade receivables - net		
Piutang lain-lain - neto	142.953.268	142.953.268	Other receivables - net		
Piutang pihak berelasi	3.931.735.611	3.931.735.611	Due from related parties		
Aset lancar lainnya	119.055.669	119.055.669	Other current assets		
Aset tidak lancar lainnya	39.843.754	39.843.754	Other non-current assets		
Total Aset Keuangan	4.644.370.272	4.644.370.272	Total Financial Assets		

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amounts	Nilai Wajar/ Fair Values	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi			At amortized cost
Utang usaha	1.167.207.892	1.167.207.892	Trade payables
Utang lain-lain	4.528.271	4.528.271	Other payables
Beban masih harus dibayar	377.946.089	377.946.089	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	3.352.141	3.352.141	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	1.566.494.175	1.566.494.175	Long-term bank loan
Total Liabilitas Keuangan	3.119.528.568	3.119.528.568	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", terdapat tingkatan hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran (tingkat 1),
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung (tingkat 2), dan
- input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi (tingkat 3).

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

- Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang (kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar, liabilitas pembiayaan konsumen, utang pihak berelasi).

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap (liabilitas pembiayaan konsumen).

Based on SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date. (level 1),
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly (level 2), and
- inputs are unobservable inputs for the asset or liability (level 3).

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to do so:

Short-term financial assets and liabilities:

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash, trade receivables, other receivables, due from related party, other current assets, other non-current assets, trade payables, other payables, and accrued expenses, consumer finance liabilities, due to related party).

These financial instruments approximate to their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities:

- Long-term fixed-rate financial liabilities (consumer finance liabilities).

31. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

- Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang lainnya (investasi jangka pendek, piutang dan utang pihak berelasi dan aset tidak lancar lainnya).

Estimasi nilai wajar didasarkan pada nilai diskonto dari arus kas masa datang yang disesuaikan untuk mencerminkan risiko pihak lawan (untuk aset keuangan) dan risiko kredit Kelompok Usaha (untuk liabilitas keuangan) dan menggunakan suku bunga bebas risiko (*risk-free rates*) dari instrumen yang serupa.

Aset tidak lancar lainnya dan investasi jangka pendek yang tidak dikuotasi di harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa menimbulkan biaya yang berlebihan, dicatat berdasarkan nilai nominal dikurangi penurunan nilai.

31. FINANCIAL INSTRUMENT (Continued)

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

- Other long-term financial assets and liabilities (short-term investment, due from and due to related parties and other non-current assets).

Estimated fair value is based on the discounted value of future cash flows adjusted to reflect counterparty risk (for financial assets) and the Group's own credit risk (for financial liabilities) and using risk-free rates from similar instruments.

Other non-current assets and short-term investment that are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses.

32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Monetary assets and liabilities in foreign currencies were as follows:

31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Currency</i>	Total (Angka penuh)/ <i>Total (Full amount)</i>	Ekuivalen dalam Rupiah/ <i>Equivalent Rupiah</i>
Aset			
Kas di bank	USD	3.660	51.626
Aset tidak lancar lainnya	USD	2.195.097	30.961.871
Total			31.013.497
Liabilitas			
Utang usaha	USD	495.851	6.993.982
	EUR	6.714	116.353
Utang lain-lain	USD	10.659	113.458
	EUR	721	12.486
	SGD	19.862	211.413
Beban masih harus dibayar	USD	42.832.271	604.149.608
Pinjaman bank jangka panjang	USD	112.975.997	1.593.527.566
Total			2.205.124.866
Liabilitas-Neto			(2.174.111.369)

Assets
Cash in bank
Other non-current assets
Total
Liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Long term bank loan
Total
Liabilities-Net

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (Lanjutan)**

**32. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(Continued)**

31 Desember 2019 / December 31, 2019			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Total (Angka penuh)/ Total (Full amount)	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent Rupiah
Aset			
Kas di bank	USD	19.194	266.817
Aset tidak lancar lainnya	USD	2.195.097	30.514.065
Total			30.780.882
Liabilitas			
Utang usaha	USD	551.237	7.662.750
	EUR	19.355	301.717
Utang lain-lain	USD	21.527	299.247
	EUR	721	11.239
	SGD	19.862	204.991
Beban masih harus dibayar	USD	22.449.337	312.068.452
Utang bank	USD	112.975.997	1.570.480.462
Total			1.891.028.858
Liabilitas-Neto			(1.860.247.976)

Assets
Cash in bank
Other non-current assets
Total

Liabilities
Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Bank loan
Total
Liabilities-Net

33. INFORMASI SEGMENT

33. SEGMENT INFORMATION

Kelompok Usaha hanya mempunyai segmen usaha, yaitu jasa periklanan dan jasa non iklan yang berlokasi di Jakarta, yang dipertimbangkan sebagai segmen primer. Seluruh pendapatan atas jasa tersebut berasal dari wilayah Indonesia, sehingga segmen geografis tidak disajikan.

The Group has only business segments, i.e., advertisement and non-advertisement services located in Jakarta, which are considered as primary segments. All revenues from these services are from Indonesia. Therefore, no geographical segments are presented.

Informasi segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Business segment information of the Group was as follows:

31 Desember 2020 / December 31, 2020				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total
PENDAPATAN NETO				
Pendapatan eksternal	1.282.045.937	-	-	1.282.045.937
BEBAN USAHA				
Program dan penyiaran	627.992.827	-	-	627.992.827
Umum dan administrasi	428.184.255	26.274.476	-	454.458.732
Total Beban Usaha	1.056.177.082	26.274.476	-	1.082.451.559
HASIL SEGMENT	225.868.855	(26.274.476)	-	199.594.378

NET REVENUES
External revenues

OPERATING EXPENSES
Program and broadcasting
General and administrative
Total Operating Expenses

SEGMENT RESULTS

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

31 Desember 2020 / December 31, 2020					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				329.149.406	Interest income
Laba pelepasan aset tetap				1.333.650	Gain on disposal of fixed assets
Beban dan denda pajak				(1.241.896)	Tax penalties and expenses
Kerugian penurunan nilai piutang				(15.170.561)	Impairment loss on receivables
Rugi selisih kurs - neto				(19.189.146)	Loss of foreign exchange - net
Beban bunga dan beban keuangan				(312.290.678)	Interest and financial charges- net
Lain-lain - neto				(53.117.605)	Miscellaneous - net
				(70.526.830)	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				129.067.548	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(28.861.603)	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO				100.205.945	NET LOSS
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	6.639.905.643	4.619.901.335	(4.665.209.755)	6.594.597.223	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(4.035.821.960)	(2.074.332.484)	2.056.642.367	(4.053.512.077)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	1.256.773	-	-	1.256.773	Capital expenditures
Penyusutan	76.944.824	-	-	76.944.824	Depreciation
31 Desember 2019 / December 31, 2019					
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO					NET REVENUES
Pendapatan eksternal	1.496.914.210	47.700.000	(47.700.000)	1.496.914.210	External revenues
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Program dan penyiaran	854.332.804	-	(47.700.000)	806.632.804	Program and broadcasting
Umum dan administrasi	556.992.193	32.100.160	-	589.092.353	General and administrative
Total Beban Usaha	1.411.324.997	32.100.160	(47.700.000)	1.395.725.157	Total Operating Expenses
HASIL SEGMENT	85.589.213	15.599.840	-	101.189.053	SEGMENT RESULTS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga				302.271.583	Interest income
Rugi selisih kurs - neto				58.465.115	Gain of foreign exchange - net
Laba pelepasan aset tetap				887.919	Gain on disposal of fixed assets
Kerugian penurunan nilai piutang				(1.744.483)	Impairment loss on receivables
Beban dan denda pajak				(10.667.540)	Tax penalties and expenses
Bunga dan beban keuangan -neto				(260.347.672)	Interest and financial charges - net
Lain-lain - neto				(85.403.114)	Miscellaneous - net
				3.461.808	
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN				104.650.861	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				(35.810.606)	INCOME TAX EXPENSE
LABA NETO				68.840.255	NET INCOME

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	31 Desember 2019 / December 31, 2019				
	Iklan/ Advertisement	Non-Iklan/ Non- Advertisement	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
ASET					ASSETS
Aset segmen	6.054.881.561	4.609.599.912	(4.602.391.014)	6.062.090.459	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	(3.571.127.982)	(2.136.041.930)	2.132.221.747	(3.574.948.165)	Segment liabilities
Pengeluaran modal	18.362.322	-	-	18.362.322	Capital expenditures
Penyusutan	55.296.203	-	-	55.296.203	Depreciation

Kelompok Usaha memiliki pendapatan iklan yang melebihi 10% dari total pendapatan konsolidasian dari PT Wira Pamungkas Pariwisata (Catatan 27).

The Group has advertisement revenue more than 10% of total consolidated revenues from PT Wira Pamungkas Pariwisata (Note 27).

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. Pada tanggal 30 November 2011, CAT dan Telkom menandatangani perjanjian sewa, dimana terhitung tanggal 1 Desember 2011, CAT dan Telkom telah merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan alokasi *Occasional Transponder* (sesuai pemesanan dan pemakaian) menjadi berbentuk sewa-menyewa *transponder* reguler. Perjanjian ini berlaku hingga 30 November 2013 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

- a. On November 30, 2011, CAT and Telkom signed a rental agreement, whereby starting on December 1, 2011, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use Occasional Transponder allocation service (according to bookings and usage) to become regular transponder rental. This facility was available up to November 30, 2013 with renewal options for following year.

Pada tanggal 10 Mei 2012, CAT dan Telkom menandatangani amendemen pertama perjanjian sewa *transponder*, dimana terhitung tanggal 1 Februari 2012, CAT dan Telkom telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang perjanjian tersebut dengan mengubah syarat-syarat dan ketentuan penggunaan layanan *transponder* dengan kapasitas *bandwidth* selebar 8 MHz pada sistem satelit TELKOM-1 dan sebagai pengganti *Transponder Occasional* dan selanjutnya disebut "*Transponder Reguler Tambahan*". Amendemen ini berlaku sampai dengan 31 Januari 2014.

On May 10, 2012, CAT and Telkom signed the first amendment to the transponder rental agreement, whereby starting February 1, 2012, CAT and Telkom agreed to revise their previous agreement and extend the agreement by changing the terms and conditions of use for transponder with bandwidth capacity 8 MHz on TELKOM-1 satellite and as a substitute Occasional Transponder and referred as "*Additional Regular Transponder*". This amendment was valid until January 31, 2014.

Perjanjian ini diperpanjang pada tanggal 1 Februari 2015, dan diperpanjang lagi pada tanggal 29 Januari 2016 untuk periode 31 Januari 2017. CAT dan Telkom sepakat memperpanjang perjanjian sewa ini sejak 1 Februari 2017 sampai 31 Januari 2020 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya.

This agreement was extended on February 1, 2015, and was further extended on January 29, 2016 for a period commencing on January 31, 2017. CAT and Telkom agreed extend the rent agreement since February 1, 2017 until January 31, 2020 with renewal options for the following year.

34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)

Periode perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali. Perpanjangan terbaru dilakukan pada tanggal 28 Januari 2020 untuk periode sewa mulai tanggal 1 Februari 2020 sampai dengan 31 Januari 2022 dengan opsi perpanjangan untuk tahun berikutnya (Catatan 20).

Beban sewa *transponder* yang dibebankan pada beban operasi masing-masing sebesar nihil dan Rp3.350.667 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

- b. Pada tanggal 1 November 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Induk Akhir) menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Credit Suisse AG, Cabang Singapura ("Credit Suisse"), dengan jumlah pinjaman sebesar USD230 juta (Pinjaman) untuk jangka waktu empat (4) tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan pinjaman antar perusahaan, jaminan atas rekening *Debt Service Account* dan *Reserve Account* Induk Perusahaan gadai atas saham milik Induk Perusahaan di CAT, AGM, DMA, LM, RS, dan VMB, gadai atas saham milik IMC di CAT dan gadai atas saham milik RS di LM, jaminan fidusia atas peralatan, klaim dan tagihan asuransi dan piutang usaha CAT dan LM serta hak tanggungan peringkat pertama atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh CAT dan LM.

- c. Pada tanggal 16 Maret 2018, Perusahaan dan PT Infocom Nusantara Prima ("INP") menandatangani perjanjian pengikatan jual beli unit perkantoran. Harga perolehan atas unit perkantoran yang akan dibayarkan oleh Perusahaan sebesar Rp407 milyar (Catatan 13).
- d. Pada tanggal 17 Desember 2018, CAT dan VMA menandatangani perjanjian tentang pembaharuan biaya jasa manajemen untuk jangka waktu lima (5) tahun terhitung mulai bulan Januari 2019 dan akan diperpanjang otomatis untuk satu (1) tahun berikutnya, kecuali diakhiri lebih awal.

Pada tanggal 3 Juli 2020, CAT mendapatkan surat instruksi dari VMA atas *management fee* untuk tahun 2020.

- e. Pada tanggal 31 Maret 2020, Perusahaan, DBS dan AGM menandatangani perjanjian tentang pengalihan hutang DBS sebesar Rp113.115.586 kepada AGM (Catatan 30c).

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

The period of this agreement was extended several times. The most recent extended was done on January 28, 2020 for rental period from February 1, 2020 until January 31, 2022 with renewal options for the following year (Note 20).

Transponder lease expense charged to operations expense amounted to Nil and 3,350,667 respectively, for the years ended December 31, 2020 and 2019.

- b. On November 1, 2013, PT Visi Media Asia Tbk (Ultimate Parent) entered into a Credit Agreement with Credit Suisse AG, Singapore branch ("Credit Suisse"), amounting to USD230 million (Loan) in four (4) years.

The loan is secured by an assignment of intercompany loans, collateral of a Debt Service Account and Reserve Account of Parent Company, pledges over the Parent Company's shares in CAT, AGM, DMA, LM, RS, and VMB, pledge over the Company's shares IMC in CAT and RS's shares in LM, fiducia security over equipment CAT and LM, claim over insurances and receivables of CAT and LM and deeds of first ranking mortgages over certain parcels of land owned by CAT and LM.

- c. On March 16, 2018, The Company and PT Infocom Nusantara Prima ("INP") signed an Assignment Agreement sale and purchase of office unit. The Company will pay the cost acquisition office unit amounting to Rp407 billion (Note 13).
- d. On December 17, 2018, CAT and VMA has signed a renewal of management service fee agreement for five (5) years period starting on January 2019 and automatically extended for the following year, unless terminated earlier.

On July 3, 2020, CAT received instruction letter of management fee from VMA for year 2020.

- e. On March 31, 2020, the Company, DBS and AGM entered into an agreement regarding the transfer of DBS's debt of Rp113,115,586 to AGM (Note 30c).

**34. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING
(Lanjutan)**

- f. Pada tanggal 8 Juni 2020, CAT dan AGM menandatangani perjanjian tentang pengalihan atas uang muka pembelian putus program televisi dari CAT kepada AGM sebesar Rp254.444.086 (Catatan 30c).
- g. Pada tanggal 30 September 2020, CAT dan PT Marindo Mega Buana menandatangani perjanjian pengakuan hutang (Dana Pinjaman) sebesar Rp12.421.423. Dana pinjaman dapat mengalami penambahan (*top-up*) seiring dengan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan bisnis operasional (Dana Pinjaman Tambahan). Dana Pinjaman dan Tambahan Dana Pinjaman tidak dikenakan bunga dan akan dilunasi sesuai kesepakatan kedua pihak dengan cara pembayaran secara langsung, melakukan konversi atas dana pinjaman atau dengan cara lain yang disepakati kedua pihak (Catatan 7).

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO**

PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama dari pengelolaan permodalan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Kelompok Usaha mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik dari risiko usahanya.

Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Kelompok Usaha akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham.

MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (Continued)**

- f. On June 8, 2020, CAT and AGM signed an agreement regarding the transfer of an advance for the purchase of television programs from CAT to AGM amounting to Rp254,444,086 (Note 30c).
- g. On September 30, 2020, CAT and PT Marindo Mega Buana signed a debt recognition agreement (Loan) amounting to Rp12,421,423. Loan can be top-up in line with the needs of operational business development (Additional Loan). Loan and Additional Loan are not subject to interest and will be paid according to the agreement of the two parties by direct payment, conversion of loan or in other ways agreed by both parties (Note 7).

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT

CAPITAL MANAGEMENT

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of its business risks.

In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders or return capital structure or issue shares certificates.

FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial position and performance.

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks, short-term investment, trade and other receivables, due from related parties, other current assets and other non-current assets. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amounts of the following instruments.

	2020	2019	
Kas di bank dan setara kas	12.182.932	9.966.022	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - neto	386.100.938	400.435.610	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	539.284.083	142.953.268	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	4.449.570.664	3.931.735.611	Due from related parties
Aset lancar lainnya	84.697.585	119.055.669	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	57.115.095	39.843.754	Other non-current assets
Total	5.528.951.297	4.643.989.934	Total

Analisis umur aset keuangan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

The analysis of the age of financial assets that were neither past due nor impaired, and past due but not impaired at the end of the reporting period was as follows:

31 Desember 2020 / December 31, 2020							
Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ Neither past Due nor Impaired	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due but Not Impaired					Total/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	6 bulan - 1 tahun/ 6 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year			
Kas di bank	12.182.932	-	-	-	-	12.182.932	Cash in banks
Piutang usaha - neto	236.957.822	125.378.310	7.957.362	4.143.604	11.663.840	386.100.938	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	539.284.083	-	-	-	-	539.284.083	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	4.449.570.664	-	-	-	-	4.449.570.664	Due from related parties
Aset lancar lainnya	84.697.585	-	-	-	-	84.697.585	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	57.115.095	-	-	-	-	57.115.095	Other non-current assets
Total	5.379.808.181	125.378.310	7.957.362	4.143.604	11.663.840	5.528.951.297	Total

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

31 Desember 2019 / December 31, 2019

Belum Jatuh Tempo ataupun Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither past Due nor Impaired</i>	Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due but Not Impaired</i>				Total/ Total	
	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 bulan - 6 bulan/ <i>3 months - 6 months</i>	6 bulan - 1 tahun/ <i>6 months - 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>Over 1 year</i>		
Kas di bank dan setara kas	9.966.022	-	-	-	9.966.022	Cash in banks and cash equivalent
Piutang usaha - neto	191.710.472	138.132.663	14.153.285	27.186.147	400.435.610	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	142.953.268	-	-	-	142.953.268	Other receivables - net
Piutang pihak berelasi	3.931.735.611	-	-	-	3.931.735.611	Due from related parties
Aset lancar lainnya	119.055.669	-	-	-	119.055.669	Other current assets
Aset tidak lancar lainnya	39.843.754	-	-	-	39.843.754	Other non-current assets
Total	4.435.264.796	138.132.663	14.153.285	27.186.147	4.643.989.934	Total

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha menggunakan aset dalam mata uang asing sebagai instrumen lindung nilai natural terhadap liabilitasnya dalam mata uang asing.

Aset dan liabilitas keuangan yang tereksposur atas risiko nilai tukar mata uang asing disajikan pada Catatan 32.

Berdasarkan estimasi manajemen, sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya dapat melemah/menguat 5% - 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Dampak perubahan kurs Rupiah terhadap mata uang lainnya pada laba neto sebelum beban pajak dengan seluruh variabel lain tetap, adalah sebagai berikut:

b. Foreign currency risk

The Group uses foreign currency denominated assets as a natural hedge against its foreign currency denominated liabilities.

Financial assets and liabilities exposed to foreign currency risk are presented in Note 32.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against other currencies may weaken/strengthen by 5% - 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2020 and 2019.

The impact of change of the exchange rate of Rupiah against other currencies in the income before tax with all other variables held constant, is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	2020	2019	
		Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	Dampak Terhadap Laba sebelum Beban Pajak/ Effect on Income Before Tax	
Dolar Amerika Serikat	5% dan/and 3 %	116.436.595	57.638.754	United States Dollar
Euro Eropa	5% dan/and 3 %	6.442	9.389	European Euro
Dolar Singapura	5%	10.571	10.250	Singapore Dollar
		116.453.608	57.658.393	
Dolar Amerika Serikat	5% dan/and 3 %	(116.436.595)	(57.638.754)	United States Dollar
Euro Eropa	5% dan/and 3 %	(6.442)	(9.389)	European Euro
Dolar Singapura	5%	10.571	10.250	Singapore Dollar
		(116.432.466)	(57.637.893)	

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha sebagian didanai dengan utang dan pinjaman lainnya yang dikenai bunga (kecuali pinjaman antar pihak berelasi), seperti pinjaman jangka panjang dan pinjaman lainnya. Eksposur Kelompok Usaha tertentu terhadap risiko pasar untuk perubahan tingkat suku bunga terutama sehubungan dengan pinjaman bank yang memiliki tingkat bunga mengambang.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mendapatkan tingkat suku bunga yang paling menguntungkan tanpa meningkatkan eksposur terhadap mata uang asing, yaitu dengan mengendalikan beban bunga dengan membuat kombinasi antara utang dan pinjaman jangka panjang dengan tingkat suku bunga tetap dan mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap tingkat suku bunga pasar.

Berdasarkan estimasi manajemen sampai dengan tanggal pelaporan berikutnya, kurs Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dapat melemah/menguat 5% - 3% dibandingkan kurs pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Jika pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Rupiah melemah/menguat 5% - 3% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan seluruh variabel lain tetap, maka dampak terhadap laba sebelum beban pajak untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 akan berupa penurunan/peningkatan masing-masing sekitar Rp108 miliar dan Rp93 miliar.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk mengatur kas yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman.

35. CAPITAL AND RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Interest rate risk

The Group is partly financed through interest-bearing borrowings (except affiliated company loan) such as long-term bank loans and other borrowings. The Group's exposure to market risk for changes in interest rates relates primarily to its long-term bank loan which is subject to variable interest rate.

The Group's policy is to obtain the most favorable interest rates available without increasing its foreign currency exposure by managing its interest cost using a mixture of fixed and variable rate debts and long-term borrowings. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

Based on management's estimate, until the next reporting date, the exchange rate of Rupiah against United States Dollar may weaken/strengthen by 5% - 3%, compared to the exchange rate as of December 31, 2020 and 2019.

If on December 31, 2020 and 2019, Rupiah had weakened/strengthened by 5% - 3% against United States Dollar with all other variables held constant, the effect to income before income tax expense for the year ended December 31, 2020 and 2019 would have been a decrease/increase of approximately Rp108 billion and Rp93 billion, respectively.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash to support business activities on a timely basis. The Group maintains a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of borrowings.

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

**35. PENGELOLAAN PERMODALAN DAN
MANAJEMEN RISIKO (Lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan rincian jatuh tempo atas liabilitas keuangan berdasarkan kontraktual arus kas yang tidak didiskontokan (termasuk bunga) pada 31 Desember 2020 dan 2019:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	31 Desember 2020 / December 31, 2020			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	1.333.692.771	1.333.692.771	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	3.574.229	3.574.229	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	699.765.851	699.765.851	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	4.331.034	4.051.034	280.000	-	Lease liability
Liabilitas pembiayaan konsumen	2.120.367	1.253.760	866.607	-	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	1.593.527.566	1.593.527.566	-	-	Long-term bank loan
Total	3.637.011.818	3.635.865.211	1.146.607	-	Total

The following tables set forth the details of the maturities of financial liabilities based on remaining contractual undiscounted cash flows (including interest) as of December 31, 2020 and 2019:

	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	31 Desember 2019 / December 31, 2019			
		Kurang 1 tahun/ Less 1 year	1-2 tahun/ 1-2 year	2-5 tahun/ 2-5 year	
Utang usaha	1.167.207.892	1.167.207.892	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	4.528.271	4.528.271	-	-	Other payables
Beban masih harus dibayar	377.946.089	377.946.089	-	-	Accrued expenses
Liabilitas pembiayaan konsumen	3.352.141	2.048.914	1.303.227	-	Consumer finance liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	1.566.494.175	1.566.494.175	-	-	Long-term bank loan
Total	3.119.528.568	3.118.225.341	1.303.227	-	Total

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas:

	2020	2019
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi aset tetap (Catatan 10)	3.117.022	13.748.707
Reklasifikasi aset dalam penyelesaian menjadi beban (Catatan 10)	1.276.859	-
Perolehan aset tetap melalui liabilitas pembiayaan konsumen (Catatan 10)	1.514.068	-
Penambahan aset hak guna (Catatan 11)	4.832.954	-
Penambahan liabilitas sewa (Catatan 20)	4.331.034	-
Biaya transaksi yang belum diamortisasi (Catatan 21)	4.971.257	5.723.917
Selisih kurs utang bank (Catatan 21)	23.047.104	65.590.391

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Activities not affecting cash flows:

Reclassification of construction in progress to fixed assets (Note 10)
Reclassification of construction in progress to expense (Note 10)
Acquisition of fixed assets through of consumer finance liabilities (Note 10)
Additional of right-of-use assets (Note 11)
Additional of lease liabilities (Note 20)
Unamortized Transaction Cost (Note 21)
Foreign exchange bank loan (Note 21)

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise
stated)**

36. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS (Lanjutan)

**36. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION
(Continued)**

	2020	2019	
Penghasilan bunga pinjaman melalui pihak berelasi (Catatan 30)	328.732.883	301.600.153	Interest income loan from due from related party (Note 30)
Penyesuaian saldo laba pengaruh penerapan PSAK No. 73 (Catatan 20)	8.062.546	-	Adjustment of retained earnings effect of applying SFAS No. 73 (Note 20)
Uang muka investasi (Catatan 34e)	113.115.586	-	Advance for investment (Note 34e)
Investasi pada entitas asosiasi (Catatan 30)	180.000	-	Investment in associate (Note 30)
Penyesuaian saldo laba pengaruh penerapan PSAK No. 71 (Catatan 6)	33.762.955	-	Adjustment of retained earnings effect of applying SFAS No. 71 (Note 6)

37. KETIDAKPASTIAN EKONOMI

Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* menyebar ke berbagai negara, termasuk Indonesia, dan telah memengaruhi kegiatan bisnis dan ekonomi global, termasuk domestik. Peningkatan jumlah terpapar virus *Covid-19* yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat memengaruhi Kelompok Usaha. Hal ini dapat memengaruhi hasil keuangan Kelompok Usaha, tetapi pada saat ini, dampak tidak dapat diperkirakan secara andal. Dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

37. ECONOMIC UNCERTAINTY

Corona Virus Disease 2019 Pandemic (Covid-19) spread across countries, including Indonesia, and it has affected global business and economic activities, including domestic. A significant rise in number of *Covid-19* virus infections or prolongation of the outbreak may affect the Group. This may impact the financial result of the Group, but at this moment, the impact cannot be reliably estimated. Such impacts will be reported in the financial statements when they are known and can be estimated.

38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

Penerapan dari standar-standar dan amendemen yang relevan terhadap kegiatan operasional Kelompok Usaha sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Kelompok Usaha menerapkan model baru kerugian kredit ekspektasian dengan perkiraan masa depan, menggunakan pendekatan yang disederhanakan untuk piutang usaha dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya sesuai dengan standar (Catatan 2g).

Sesuai dengan ketentuan transisi, Kelompok Usaha telah memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali periode komparatif (Catatan 6).

38. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY

On January 1, 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

The adoption of the following new standards and amendment which are relevant to the Group's operations, as follow:

SFAS No. 71, "Financial Instruments"

The Group applies the new forward-looking expected credit loss model, using the simplified approach for trade receivable and the general approach for all other financial assets as required by the standard (Note 2g).

In accordance with the transition requirements, the Group has elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate the comparative period (Note 6).

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
(lanjutan)**

38. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY (continued)

Dampak dari penerapan PSAK No. 71 terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian:

Impact on the adoption of SFAS No. 71 to the consolidated statements of financial position.

1 Januari 2020/January 1, 2020				
	Saldo sebelum penerapan PSAK No.71/ Balance before implementation SFAS No.71	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit loss	Saldo setelah penerapan PSAK No.71/ Balance after implementation SFAS No.71	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Piutang usaha - neto	400.435.610	(41.682.848)	358.752.762	Trade receivables - net
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	32.973.691	7.919.741	40.893.432	Deferred tax assets - net
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba				Retained earning
Surplus	1.727.196.395	(33.762.955)	1.693.433.440	Surplus
Kepentingan non pengendali	20.474.586	(152)	20.474.434	Non-controlling interest

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Classification of financial assets and liabilities

Pada tanggal 1 Januari 2020, Kelompok Usaha melakukan pengkajian klasifikasi aset keuangan berdasarkan persyaratan kontraktual arus kas dan model bisnis yang dikelola. Sehingga, investasi tertentu yang tersedia untuk dijual telah direklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

On January 1, 2020, the Group assessed the classification of its financial assets on the basis of the contractual terms of their cash flows and the business model by which they are managed. As a result, certain investments held for available-for-sale have been reclassified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

Tabel dibawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK No. 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to SFAS No. 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with SFAS No. 71 as of January 1, 2020:

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification Based on SFAS No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification Based on SFAS No. 71 January 1, 2020	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification Based on SFAS No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification Based on SFAS No. 71 January 1, 2020
<u>Aset keuangan/ Financial Assets</u>				
Kas di bank dan setara kas Cash in banks and cash equivalent	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loan and receivables	Biaya Perolehan diamortisasi/ Amortised Cost	12.182.932	12.182.932

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INTERMEDIA CAPITAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)**

**38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

38. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY (Continued)

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification Based on SFAS No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification Based on SFAS No. 71 January 1, 2020	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification Based on SFAS No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification Based on SFAS No. 71 January 1, 2020
Piutang usaha-neto/ <i>Trade receivables-net</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Biaya Perolehan diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	386.100.938	386.100.938
Piutang lain-lain-neto/ <i>Other receivables-net</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Biaya Perolehan diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	539.284.083	539.284.083
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Biaya Perolehan diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	4.449.570.664	4.449.570.664
Aset lancar lainnya/ <i>Other current assets</i>	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Biaya Perolehan diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	84.697.585	84.697.585
Aset tidak lancar lainnya/ <i>Other non-current assets</i>	Pinjaman yang Diberikan dan piutang/ <i>Loan and receivables</i>	Biaya Perolehan diamortisasi/ <i>Amortised Cost</i>	57.115.095	57.115.095
<u>Liabilitas keuangan/ Financial liabilities</u>				
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at Amortised Cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at Amortised Cost</i>	1.167.207.892	1.167.207.892
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at Amortised Cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at Amortised Cost</i>	4.528.271	4.528.271
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at Amortised Cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at Amortised Cost</i>	377.946.089	377.946.089
Liabilitas pembiayaan konsumen/ <i>Consumer finance liabilities</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at Amortised Cost</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at Amortised Cost</i>	3.352.141	3.352.141

**38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

38. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY (Continued)

Catatan/Notes	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification Based on SFAS No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification Based on SFAS No. 71 January 1, 2020	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 55 31 Desember 2019/ Classification Based on SFAS No. 55 December 31, 2019	Klasifikasi Berdasarkan PSAK No. 71 1 Januari 2020/ Classification Based on SFAS No. 71 January 1, 2020
Pinjaman bank jangka panjang/ Long-term bank loan	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at Amortised Cost	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at Amortised Cost	1.566.494.175	1.566.494.175

Kelompok Usaha telah melakukan pengkajian dan menentukan untuk menggunakan model pendekatan yang disederhanakan untuk piutang usaha..

The Group has assessed and determined to using the simplified approach model for trade receivables.

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan (Catatan 2q).

The new standard determines that the revenue is recognised when control of the promised goods or services has been passed to the customer (Note 2q).

Kelompok Usaha telah melakukan pengkajian dan menentukan bahwa transisi standar baru tidak berpengaruh terhadap saldo laba Kelompok Usaha pada 1 Januari 2020.

The Group has assessed and determined that the transition to the new standard has no impact from transition new standard to the Group's retained earnings as of January 1, 2020.

PSAK No. 73, "Sewa"

SFAS No. 73, "Leases"

Sesuai dengan ketentuan transisi, Kelompok Usaha telah memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali periode komparatif (Catatan 2p).

In accordance with the transition requirements, the Group has elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at January 1, 2020 and not restate the comparative period (Note 2p).

Selain itu, Kelompok Usaha telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal penerapan awal. Untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi, Kelompok Usaha menggunakan penilaian sesuai dengan PSAK No. 30, "Sewa" dan ISAK No. 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa".

In addition, the Group has also elected not to reassess whether a contract is, or contains a lease at the date of initial application. Instead, for contracts entered into before the transition date, the Group relied its assessment made, applying SFAS No. 30, "Leases" and IFAS No. 8, "Determining whether an Arrangement contains a Lease".

38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)

Oleh sebab itu, Kelompok Usaha mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa". Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Kelompok Usaha pada tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 20).

Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 (Catatan 11).

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK No. 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

1 Januari 2020/January 1, 2020			
Saldo sebelum penerapan PSAK No. 73/ <i>Balance before implementation SFAS No. 73</i>	Penyesuaian PSAK No. 73/ <i>SFAS No. 73 adjustment</i>	Saldo setelah penerapan PSAK No. 73/ <i>Balance after implementation SFAS No. 73</i>	
ASET			
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - neto	32.973.691	(4.088.872)	28.884.819
Aset hak guna	-	18.585.785	18.585.785
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			
Liabilitas sewa	-	6.434.331	6.434.331
EKUITAS			
Saldo laba			
Surplus	1.727.196.395	8.062.546	1.735.258.941
Kepentingan non pengendali	20.474.586	36	20.474.622

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, standar mengizinkan cara praktis berikut ini:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa.
- sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam dua belas (12) bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek.

38. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY (Continued)

As a result, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS No. 30, "Leases". These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at January 1, 2020 (Note 20).

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the statement of financial position as at January 1, 2020 (Note 11).

The following table presents the impact of the implementation of SFAS No. 73 on January 1, 2020:

1 Januari 2020/January 1, 2020			
Saldo sebelum penerapan PSAK No. 73/ <i>Balance before implementation SFAS No. 73</i>	Penyesuaian PSAK No. 73/ <i>SFAS No. 73 adjustment</i>	Saldo setelah penerapan PSAK No. 73/ <i>Balance after implementation SFAS No. 73</i>	
ASSETS			
NON-CURRENT ASSETS			
Deferred tax assets - net			
Right-of-use assets			
LIABILITIES AND EQUITY			
SHORT-TERM LIABILITIES			
Current maturities of long-term liabilities:			
Lease liabilities			
EQUITY			
Retained earnings			
Surplus			
Non-controlling interest			

In applying SFAS No.73 for the first time, the standard permitted the following practical expedients:

- the use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics.
- operating leases with a remaining lease term of less than twelve (12) months as at January 1, 2020 are treated as short-term lease.

**38. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI
(Lanjutan)**

- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.
- untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar.
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, “Provisi, Liabilitas Kontingensi, dan Aset Kontingensi” segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

39. KELANGSUNGAN USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2020, PT Intermedia Capital Tbk dan entitas anaknya (Kelompok Usaha) mencatat liabilitas pinjaman bank Rp1,59 triliun, dan ketentuan dalam fasilitas perjanjian pinjaman tidak dapat dipenuhi, sehingga termasuk dalam kategori *event of default* (Catatan 21), dan pinjaman tersebut jatuh tempo pada bulan Oktober 2020. Menanggapi hal ini, Kelompok Usaha telah menandatangani *Debt Settlement Agreement* pada tanggal 22 Desember 2020 (Catatan 21). Lebih jauh, ekonomi global dan domestik masih menghadapi ketidakpastian akibat dari pandemi Covid-19. Hal ini berdampak langsung terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha. Rencana manajemen untuk tindakan di masa depan dalam menghadapi kondisi ini adalah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

- memperbaiki struktur permodalan dan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan.
- mendapatkan investor untuk ambil bagian dalam rencana penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu (PMTHMETD).
- melakukan efisiensi pos-pos pengeluaran.
- memperbaiki *content*/inovasi yang dapat meningkatkan pelanggan dan pendapatan.

Kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usahanya bergantung pada kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup, membayar liabilitas secara tepat waktu, mematuhi persyaratan dan ketentuan perjanjian kredit, serta memperbaiki kinerja keuangan, dan posisi keuangan.

38. CHANGE IN ACCOUNTING POLICY (Continued)

- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application.
- the use of *hindsight* in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.
- not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets.
- rely on the assessment of whether lease are onerous based on SFAS No. 57, “Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets” immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.

39. GOING CONCERN

As of December 30, 2020, PT Intermedia Capital Tbk and its subsidiaries (the Group) recorded a bank loan liability amounting to Rp1.59 trillion, and the provisions in the loan agreement facility could not be met, so that it fell into the category of an event of default (Note 21), which loan being due in October 2020. In response to this, the Group has signed a *Debt Settlement Agreement* dated December 22, 2020 (Note 21). In addition, the global and domestic economy still faces an uncertainty as a result of the Covid-19 pandemic, such condition directly affecting the Group’s operational activities. Management’s plans for future actions in responding to these conditions are taking the following actions:

- improving the capital structure and simultaneously enhancing the financial performance.
- getting investors to take part in the planned increase of capital without pre-emptive rights (PMTHMETD).
- efficiency of costs items.
- improving the contents/innovations that are capable of increasing customers and revenues.

The Group’s ability to maintain its business as a going concern depends on its ability to generate sufficient cash flows, to pay its liabilities on a timely basis, to comply with the term and conditions of the loan agreement, and to improve its financial performance and financial position.

39. KELANGSUNGAN USAHA (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan asumsi bahwa Kelompok Usaha akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Asumsi kelangsungan usaha terdampak oleh risiko dan ketidakpastian yang dijelaskan di atas, oleh karenanya ada kemungkinan bahwa perubahan keadaan yang merugikan dapat berdampak pada kelangsungan usaha Kelompok Usaha. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak termasuk penyesuaian yang mungkin timbul dari hasil dari ketidakpastian di atas.

40. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- 1) Pada tanggal 25 Januari 2021, CAT dan PT Bhaskara Mitra Manunggal menandatangani amendemen keenam perjanjian sewa menyewa, Perusahaan dan Bhaskara telah setuju untuk merevisi perjanjian sebelumnya dan memperpanjang jangka waktu sewa menjadi 31 Januari 2024.
- 2) Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang beberapa peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja. Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Kelompok Usaha.
- 3) Pada tanggal 15 Maret 2021, Pemegang saham Perusahaan dalam RUPSLB memberikan persetujuan atas rencana transaksi material, penjualan sebanyak-banyaknya 15.294.059.976 (lima belas miliar dua ratus sembilan puluh empat juta lima puluh sembilan ribu sembilan ratus tujuh puluh enam) saham atau sebesar 39% (tiga puluh sembilan persen) dari seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan yang dimiliki oleh VIVA. Penjualan saham tersebut dalam rangka penyelesaian atau pelunasan utang *Senior Facility* berdasarkan *conditional Debt Settlement Agreement* (Catatan 21).

39. GOING CONCERN (Continued)

The consolidated financial statements have been prepared assuming the Group will continue to operate as a going concern. The going concern assumption is subject to risks and uncertainties as described above, hence there is a possibility that adverse changes in circumstances may have an impact on the Group's going concern status. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of the uncertainties above.

40. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- 1) *On January 25, 2021, CAT and PT Bhaskara Mitra Manunggal signed the sixth amendment to the lease agreement, the Company and Bhaskara have agreed to revise the previous agreement and extended the lease term to January 31, 2024.*
- 2) *In February 2021, the Government officially enacted various implementing regulations of the Job Creation Law. As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of the implementing regulations of the Job Creation Law, as well as the impact on the Group's financial statements.*
- 3) *On March 15, 2021, VIVA Shareholders at the RUPSLB gave approval for the material transaction plan, the sale of a maximum of 15,294,059,976 (Fifteen billion two hundred ninety-four million fifty-nine thousand nine hundred and seventy-six) shares or 39% (thirty nine percent) of all issued and fully paid shares on the Company owned by VIVA. The sale of shares is for settlement or repayment of the Senior Facility and Junior Facility debt based on the conditional Debt Settlement Agreement (Note 21).*